

**PENGARUH GAYA HIDUP, UANG MUKA, HARGA, DAN
JANGKA WAKTU ANGSURAN TERHADAP MINAT
PEMBIAYAAN KEPEMILIKAN SEPEDA MOTOR
(Studi Kasus Masyarakat Muslim di Kelurahan Wates
Kecamatan Ngaliyan)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Ekonomi Islam



Diajukan Oleh :

HANIFATUL MASRUOH

NIM : 1405026169

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi
An. Hanifatul Masruroh

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

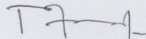
Nama : Hanifatul Masruroh
NIM : 1405026169
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Hidup, Uang Muka, Harga, Dan Jangka Waktu Angsuran Terhadap Minat Pembiayaan Kepemilikan Sepeda Motor (Studi Kasus Masyarakat Muslim di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 25 Juni 2019

Pembimbing I



H. Muchamad Fauzi, SE., MM.
NIP. 197302172006041001

Pembimbing II



Singgih Muheramtohad, M.E.I
NIP. 198210312015031003



PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Hanifatul Masruroh
NIM : 1405026169
Judul : Pengaruh Gaya Hidup, Uang Muka, Harga, Dan Jangka Waktu Angsuran Terhadap Minat Pembiayaan Kepemilikan Sepeda Motor (Studi Kasus Masyarakat Muslim di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan).

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat baik pada tanggal 15 Juli 2019 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2018/2019.

Semarang, 22 Juli 2019
Sekretaris Sidang

Ketua Sidang

ROHAN ARIFIN, S.Ag., MM
NIP. 197109082002121001

Penguji I

Dr. H. NUR FATONI, M.Ag.
NIP. 197308112000031004

Pembimbing I

H. MUCHAMAD FAUZI, SE., MM.,
NIP. 197302172006041001



H. MUCHAMAD FAUZI, SE., MM.
NIP. 197302172006041001

Penguji II

ALLMURTADHO, M.Ag.
NIP. 197108301998031003

Pembimbing II

SINGGIH MUHERAMTOHADI, M.E.I.
NIP. 198210312015031003

MOTTO

قُلْ لَا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيثِ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Katakanlah: "Tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu, Maka bertakwalah kepada Allah Hai orang-orang berakal, agar kamu mendapat keberuntungan."

{ QS. Al-Maidah: 100 }

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta segala keridhoan dan kesempatan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Dengan terselesaikannya skripsi ini maka penulis mempersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta bapak Sarjuni dan ibu SalamatuZZahra yang telah memberikan do'a restu, semangat, perhatian, cinta dan kasih sayang, dukungan moril maupun materil dan kesabarannya menunggu terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan kepada kalian, aamiin.
2. Dosen dan semua guru yang telah berjasa begitu besar, berkat bimbingan dan do'anya pada akhirnya saya bisa melangkah sampai sejauh ini. Semoga selalu dalam lindungan-Nya.
3. Teman-teman seperjuangan terutama kelas EIF, terimakasih atas pertemanan yang begitu indah ini. Semoga kita bisa dipertemukan lagi.
4. Untuk sahabatku yang satu ini dari kelas EIF (Astriyani Ayu P), terima kasih banyak karena sudah mau membantu dalam pengerjaan skripsi dan berjuang bareng.
5. Teman-teman posko 57 Hoky KKN MIT 5 UIN Walisongo Semarang, terima kasih sudah mau menjadi teman baru sekaligus keluarga bagiku. Semoga kalian segera dilancarkan dan dimudahkan segala urusannya.

6. Teman-teman sekaligus sahabatku pada masa SMA di Kendal (Iif Astria dan Yunda Wardani) semoga dilancarkan dan dimudahkan segala urusannya dan semoga kita bisa dipertemukan lagi.
7. Untuk calon imamku nanti terimakasih sudah memberikan semangat dan nasihat yang selalu membangun.
8. Almamaterku tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 25 Juni 2019

Deklarator,


Hanifatul Masruroh
NIM. 1405026169

TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah, Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf lain. Untuk menjamin konsistensi, maka perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ء = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

C. Diftong

أَي = ay

أَو = aw

D. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya بِالطَّ = *al thibb*.

E. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al-...* misalnya الصناعة = *al-shina'ah*. *Al-* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' marbuthah

Setia *ta' marbuthah* ditulis dengan “h” misalnya المعيشة الطبيعية = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu gaya hidup (X1), uang muka (X2), harga (X3), dan jangka waktu angsuran (X4) terhadap variabel terikat yaitu minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor (Y) di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner (angket). Subjek penelitian menggunakan sampel sebanyak 50 responden. Data primer diperoleh berdasarkan jawaban responden terhadap angket yang dibagikan peneliti kepada masyarakat muslim kelas menengah di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan. Metode analisis datanya menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis yang meliputi uji f, uji T dan uji koefisien determinan (R^2). Sedangkan pengolahannya menggunakan SPSS 16.0 *for windows*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel gaya hidup (X1) dan uang muka (X2) berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel harga (X3) dan jangka waktu angsuran (X4) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor (Y) dengan pengolahan data model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 2,520 + 0,317X_1 + 0,252X_2 - 0,175X_3 - 0,105X_4$$

Koefisien determinasinya (*R Square*) yang diperoleh sebesar 0,235. Hal ini berarti 23,5% minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor dapat dijelaskan oleh variabel gaya hidup, uang muka, harga dan jangka waktu angsuran, sedangkan 76,5% minat pembiayaan sepeda motor dapat dijelaskan dari variabel lain selain keempat variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Gaya Hidup, Uang Muka, Harga, Jangka Waktu Angsuran, Minat Pembiayaan Kepemilikan Sepeda Motor.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah SWT yang menguasai seluruh alam, tidak ada daya upaya maupun kekuatan kecuali hanya dari-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Baginda Rasul Muhammad SAW serta kepada para keluarganya yang suci, sahabat-sahabat serta para pengikutnya yang sholih.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk melengkapi salah satu syarat guna menyelesaikan program studi Strata 1 Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kesalahan-kesalahan, untuk itu segala kritik maupun saran yang sifatnya membangun sangat penulis perlukan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Pelaksanaan dan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, MA. selaku Rektor Universitas Negeri Walisongo Semarang beserta para wakil Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Imam Yahya, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta

para Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

3. Ahmad Furqon, Lc. MA selaku Ketua Jurusan dan Mohammad Nadzir, M. Si selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Walisongo Semarang.
4. H. Muchamad Fauzi, SE., MM., selaku Dosen Pembimbing I dan Singgih Muheramtohad, M.E.I selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberi petunjuk dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Walisongo Semarang yang telah membeikan ilmu dan pengetahuan yang sangat berguna serta akhlak yang tidak ternilai harganya.
6. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan perpustakaan universitas yang telah direpotkan selama pembuatan skripsi ini.
7. Dan semua pihak yang belum tercantum dan tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, saran serta bantuan baik secara moril maupun materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini akan mendapat

pahala dari Allah SWT. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 25 Juni 2019

Hanifatul Masruroh

1405026169

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii

BAB I : PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	13
1.3. Tujuan Penelitian.....	13
1.4. Manfaat Penelitian.....	14
1.5. Sistematika Penulisan.....	15

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Gaya Hidup.....	16
2.1.1. Kategori Gaya Hidup.....	19
2.1.2. Klasifikasi Gaya Hidup.....	20

2.2. Dasar Hukum Pembiayaan Islam.....	21
2.2.1. Pembiayaan Dalam Islam	23
2.2.2. Pengertian Pembiayaan.....	25
2.3. Harga	28
2.3.1. Konsep Harga Dalam Islam	29
2.4. Uang Muka	31
2.4.1. Uang Muka Dalam Islam	32
2.5. Minat.....	35
2.5.1. Macam-Macam Minat	36
2.5.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Minat.....	36
2.6. Kepemilikan.....	38
2.6.1. Jenis-Jenis Kepemilikan	38
2.6.2. Sebab-Sebab Kepemilikan	39
2.7. Sistem Angsuran.....	40
2.8. Penelitian Terdahulu.....	42
2.9. Kerangka Pemikiran	45
2.10. Perumusan Hipotesis	46

BAB III : METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Penelitian	48
3.1.1. Jenis Penelitian.....	48
3.1.2. Sumber Data.....	48
3.2. Populasi dan Sampel.....	49
3.2.1. Populasi	49
3.2.2. Sampel.....	50

3.3. Metode Pengumpulan Data.....	51
3.3.1. Wawancara.....	51
3.3.2. Kuesioner	51
3.4. Definisi Operasional Variabel.....	53
3.5. Teknik Analisis Data	56
3.5.1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	56
3.5.2. Uji Asumsi Klasik.....	58
3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda	61
3.5.4. Uji Hipotesis	62

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	65
4.1.1. Profil Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan.....	65
4.1.2. Struktur Organisasi Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan	66
4.1.3. Visi dan Misi Kelurahan Wates	67
4.2. Deskriptif Responden Penelitian.....	67
4.2.1. Profil Responden Berdasarkan Umur.....	68
4.2.2. Profil Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	69
4.3. Deskriptif Variabel Penelitian.....	70
4.3.1. Variabel Gaya Hidup.....	70
4.3.2. Variabel Uang Muka.....	70
4.3.3. Variabel Harga	74
4.3.4. Variabel Jangka Waktu Angsuran.....	76

4.3.5. Variabel Minat	78
4.4. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	80
4.4.1. Uji Validitas	80
4.4.2. Uji Reliabilitas	83
4.5. Uji Asumsi Klasik.....	84
4.5.1. Uji Normalitas.....	84
4.5.2. Uji Multikolinearitas	86
4.5.3. Uji Heteroskedastisitas.....	87
4.6. Analisis Regresi Linier Berganda	88
4.7. Pengujian Hipotesis	91
4.7.1. Uji T	91
4.7.2. Uji F	93
4.7.3. Uji Koefisien Determinasi.....	93
4.8. Pembahasan Hasil Analisis Data	95
4.8.1. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Minat Pembiayaan Kepemilikan Sepeda Motor	95
4.8.2. Pengaruh Uang Muka Terhadap Minat Pembiayaan Kepemilikan Sepeda Motor	96
4.8.3. Pengaruh Harga Terhadap Minat Pembiayaan Kepemilikan Sepeda Motor	96
4.8.4. Pengaruh Jangka Waktu Angsuran Terhadap Minat Pembiayaan Kepemilikan Sepeda Motor..	98
4.8.5. Pengaruh Gaya Hidup, Uang Muka, Harga dan Jangka Waktu Angsuran Terhadap Minat Pembiayaan Kepemilikan Sepeda Motor`	99

BAB V : PENUTUP

5.1. Kesimpulan	101
5.2. Saran	101
5.3. Penutup	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	45
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kelurahan Wates	66
Gambar 4.2 Uji Normalitas Grafik Histogram	84
Gambar 4.3 Uji Normalitas Grafik P-P Plot.....	85
Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISDI) Bulan Juni sampai dengan bulan Agustus Tahun 2018.	2
Tabel 1.2 Data Pembiayaan dan Non Pembiayaan Sepeda Motor di Kelurahan Wates Tahun 2019	5
Tabel 1.3 Data Masyarakat Muslim Kelas Menengah ke Bawah Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Tahun 2015 sampai Tahun 2018	6
Tabel 2.1 Inventarisasi Gaya Hidup	19
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	42
Tabel 3.1 Alternatif Jawaban dengan Skala Likert	53
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel	54
Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Umur	68
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan	69
Tabel 4.3 Deskripsi Data Indikator Variabel Gaya Hidup	71
Tabel 4.4 Deskripsi Data Indikator Variabel Uang Muka.....	73
Tabel 4.5 Deskripsi Data Indikator Variabel Harga.....	74
Tabel 4.6 Deskripsi Data Indikator Variabel Jangka Waktu Angsuran	77
Tabel 4.7 Deskripsi Data Indikator Variabel Minat	79
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas	81
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas	83
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas.....	86
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolonieritas.....	87

Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	89
Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis	91
Tabel 4.14 Hasil Uji F	93
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 : Data Responden dan Jawaban Kuesioner Responden

Lampiran 3 : Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Lampiran 4 : Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Linier Berganda

Lampiran 5 : Uji t, Uji F, dan Uji R^2

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masyarakat di era modern saat ini memiliki aktivitas dan mobilitas yang tinggi. Banyak aktifitas yang harus dilakukan dari satu tempat menuju ke tempat lain. Seringkali jauhnya jarak dari satu tempat ke tempat lain menjadi kendala tersendiri bagi masyarakat. Masyarakat sering menghabiskan terlalu banyak waktu dalam perjalanan menuju tempat yang akan mereka kehendaki seperti ke sekolah, ke kantor dan lain-lain. Oleh karena itu masyarakat menginginkan transportasi yang cepat, murah, aman, dan nyaman untuk memfasilitasi aktifitasnya.

Sepeda motor adalah kendaraan yang praktis, ringkas, dan relatif terjangkau harganya hingga ke lapisan masyarakat. Sepeda motor juga merupakan sarana transportasi yang cukup efektif guna menghindari kemacetan yang sering terjadi di jalanan. Sehingga tidak heran apabila sepeda motor menjadi primadona bagi sebagian masyarakat Indonesia.¹

Saat ini sepeda motor bagi sebagian masyarakat Indonesia, sudah bukan merupakan barang mewah terutama bagi masyarakat. Sepeda motor yang dulunya termasuk dalam kebutuhan tersier bahkan bisa menjadi kebutuhan sekunder, sekarang sepeda motor menjadi barang “kebutuhan pokok” atau bisa disebut juga dengan

¹ <http://www.AISI.or.id>, Studi Riset AISI, di akses pada hari rabu tanggal 15 November 2018 pada pukul 13.45.

kebutuhan primer. Bahkan, ada yang menggunakan ikon kendaraan untuk “prestise”. Hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah sepeda motor di Indonesia belakangan ini. Ini menunjukkan betapa besar minat masyarakat untuk memiliki sepeda motor. Sehingga masyarakat lebih memilih sepeda motor untuk menghindari kemacetan jalan yang berlebihan, disamping itu pembelian sepeda motor dapat diperoleh dengan cara yang lebih mudah. Banyak masyarakat menjadikan sepeda motor sebagai kendaraan utama disebabkan alasan keuangan keluarganya yang hanya mampu membeli sepeda motor, sepeda motor mempunyai nilai tambah tersendiri, dikarenakan harganya yang digolongkan murah, perawatan yang mudah serta pemakaiannya yang mudah. Bagi sebagian masyarakat, sepeda motor merupakan alat transportasi yang efektif untuk sarana usaha.²

Tabel 1.1
Data Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AIS)
Bulan Juni sampai dengan bulan Agustus
Tahun 2018

Mer ek Sep eda Mot or	Bulan Juni (Terj ual)	Perse nt (%)	Bulan Juli (Terj ual)	Persen t (%)	Bulan Agustus (Terj ual)	Persent (%)

² Siti Susanti, “Analisis Strategi Pemasaran Pembiayaan Sepeda Motor PT. Federal International Finance (FIF) Syariah Ditinjau dari Perspektif Islam”, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah : Jakarta, 2010, hlm. 1.

1. Honda	271.206 unit	72,31%	450.622 unit	75,89%	443.694 unit	78,10%
2. Yamaha	96.150 unit	25,63%	127.101 unit	21,40%	108.896 unit	19,16%
3. Suzuki	5.357 unit	1,42%	8.639 unit	1,45%	8.355 unit	1,47%
4. Kawasaki	2.302 unit	0,61%	7.366 unit	1,24%	7.016 unit	1,23%
5. TVS	19 unit	0,00%	21 unit	0,00%	95 unit	0,01%
Total:	375.034 unit	100%	593.749 unit	100%	568.056 unit	100%

Sumber : Data Sekunder³

³ [www. Sumber detik.com](http://www.sumberdetik.com), Data Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI), di akses pada hari jum'at tanggal 20 desember 2018 pada pukul 13.30.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa pada bulan Juni jumlah sepeda motor dengan merek honda terjual sebanyak 271.206 unit dengan persentase 72,31 % dan sepeda motor merek Yamaha terjual sebanyak 96.150 unit dengan persentase 25,63 % dan untuk sepeda motor merek Suzuki terjual sebanyak 5.357 unit dengan persentase 1,42 % sedangkan untuk sepeda motor merek Kawasaki dan TVS masing – masing terjual sebanyak 2.302 unit dan 19 unit dengan persentase 0,61 % dan 0,00 %, sedangkan pada bulan Juli jumlah sepeda motor merek honda penjualannya meningkat menjadi sebanyak 450.622 unit dengan persentase 75,89 % , dan penjualan sepeda motor merek Yamaha meningkat menjadi sebanyak 127.101 unit dengan persentase 21,40 % dan untuk penjualan sepeda motor merek Suzuki meningkat menjadi sebanyak 8.639 unit dengan persentase 1,45 % sedangkan untuk penjualan sepeda motor merek Kawasaki dan TVS masing – masing meningkat menjadi sebanyak 7.366 unit dan 21 unit dengan persentase 1,24 % dan 0,00 %. sedangkan pada bulan Agustus jumlah penjualan sepeda motor merek honda menurun menjadi 443.694 unit dengan persentase 78,10 %, dan penjualan sepeda motor merek Yamaha menurun menjadi 108.896 unit dengan persentase 19,16 % dan untuk penjualan sepeda motor merek Suzuki menurun menjadi 8.355 unit dengan persentase 1,47 % sedangkan untuk penjualan sepeda motor merek Kawasaki menurun menjadi 7.016 unit dengan persentase 1,23 % dan untuk

penjualan sepeda motor merek TVS pada bulan agustus meningkat menjadi 95 unit dengan persentase 0,01%. Sehingga dapat dikatakan bahwa berdasarkan data penjualan sepeda motor dari bulan juni, bulan juli dan bulan agustus tahun 2018 mengalami peningkatan yang signifikan.

Tabel 1.2
Data Pembiayaan dan Non Pembiayaan Sepeda Motor
Di Kelurahan Wates Tahun 2019

RW	Jumlah KK	Pembiayaan	Persentase (%)	Non Pembiayaan	Persentase (%)
01	128	240	31,8%	16	40%
02	147	280	36,2%	14	35%
03	131	252	32,6%	10	25%
Jumlah	406	772	100,6%	40	100%

Sumber : Data Primer yang di Olah, 2019.

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat diketahui bahwa masyarakat muslim di Kelurahan Wates yang menggunakan pembiayaan sepeda motor adalah sebanyak 772 atau 100,6%, sedangkan yang tidak menggunakan pembiayaan sepeda motor adalah sebanyak 40 atau 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat muslim di Kelurahan Wates yang menggunakan pembiayaan sepeda motor sangat tinggi.

Tabel 1.3
Data Masyarakat Muslim di Kelurahan Wates
Kecamatan Ngaliyan
Tahun 2015 sampai Tahun 2018

RW	Jumlah Warga Muslim	Jumlah RT	Jumlah KK	Keterangan Pekerjaan
01	389 Jiwa	11	128	Wiraswasta
02	513 Jiwa	08	147	Karyawan Swasta
03	416 Jiwa	07	131	Buruh Tani (Petani)
Jumlah	1.318 Jiwa	26	406	-

Sumber data : Data Sekunder⁴

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat diketahui bahwa masyarakat muslim di Kelurahan Wates terdapat 03 RW, dimana di dalam setiap RWnya mempunyai jumlah RT dan KK dengan jumlah masyarakat yang berbeda-beda, pada RW 01 terdapat 11 RT, 128 KK dan 389 jiwa, sedangkan pada RW 02 terdapat 08 RT, 147 KK dan 513 jiwa masyarakat muslim, dan pada RW 03 terdapat 07 RT, 131 KK dan 416 jiwa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa di dalam Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan mempunyai masyarakat muslim yang tinggi.

Apabila dilihat dari data di atas menunjukkan bahwa masyarakat muslim di kelurahan wates tersebut dapat dikatakan

⁴ Kelurahan Wates, Kecamatan Ngaliyan : Kota Semarang Tahun 2015-2018.

jumlahnya sangat tinggi, dan dalam hal ini masyarakat juga berkeinginan atau berminat untuk memiliki sepeda motor, namun masyarakat tidak mempunyai dana yang cukup untuk membeli sepeda motor secara langsung.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah kemudahan untuk membeli sepeda motor dengan jalur pembiayaan. Hal itu dapat dilihat dengan padatnya jalan raya oleh sepeda motor dan iklan-iklan *dealer* penjualan sepeda motor yang memberikan kemudahan pembelian melalui jalur pembiayaan dengan syarat yang sederhana. Karena dengan adanya sepeda motor kini masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya dan dapat memilikinya. Oleh karena itu, peran perbankan dan lembaga pembiayaan syariah sangat dibutuhkan dalam hal penyediaan dana untuk meringankan masyarakat dalam hal pendanaan. Dengan adanya pembiayaan syariah, kini masyarakat dapat memiliki sepeda motor tanpa mengeluarkan dana yang banyak, akan tetapi mereka akan membuat kesepakatan terlebih dahulu dengan pihak lembaga pembiayaan syariah yakni dengan menentukan uang muka (DP) yang ringan, agar nantinya masyarakat dapat mengangsur atau mencicil secara rutin. Dalam hal ini terdapat beberapa faktor –

faktor yang mempengaruhinya, antara lain : gaya hidup, uang muka, harga, dan jangka waktu angsuran.⁵

Keberadaan perusahaan pembiayaan telah memberikan kemudahan bagi masyarakat selaku konsumen dalam pembelian sepeda motor. Banyak kemudahan yang diberikan oleh perusahaan pembiayaan. Kemudahan untuk mendapatkan alat transportasi jenis sepeda motor ini sangat mudah, karena program-program yang diberikan oleh perusahaan pembiayaan sangat menarik minat konsumen untuk segera memiliki sepeda motor tersebut. Dengan pembayaran secara angsuran pembiayaan terhadap konsumen dalam melakukan kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen itu sendiri.⁶

Pembiayaan syariah merupakan penyaluran dana ke masyarakat yang berupaya menghindarkan diri dari riba. Secara etimologis, riba berarti perluasan, penambahan dan pertumbuhan dan secara teknis, riba merupakan suatu pengambilan tambahan dari harga pokok atau modal secara *bathil*.

Allah SWT berfirman dalam Surat An-Nisa ayat 160-161 :

⁵ Ronni Wahyudi, “Kredit Sepeda Motor Kepada Rumah Tangga Di Kelurahan Langgini Kec. Bangkinang Menurut Ekonomi Islam”, Skripsi, UIN Suska Riau : Riau, 2013, hlm. 3.

⁶ Edward John Meyer, “Implementasi Uang Muka Pembiayaan Kendaraan Bermotor Sebesar 20% Di PT. Finansia Multifinance (Kredit Plus) Berdasarkan Pasal 17 Ayat (1) Huruf A Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29 Tahun 2014”, Jurnal Vol. III No. 2, Oktober 2016, hlm. 4.

فَبِظُلْمٍ مِّنَ الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ طَيِّبَاتٍ أُحِلَّت لَّهُمْ وَبِصَدِّهِمْ عَن
 سَبِيلِ اللَّهِ كَثِيرًا وَأَخَذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ
 بِالْبَاطِلِ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

Artinya : “Maka disebabkan kezaliman orang-orang Yahudi, Kami haramkan atas (memakan makanan) yang baik-baik (yang dahulunya) dihalalkan bagi mereka, dan karena mereka banyak menghalangi (manusia) dari jalan Allah, dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir diantara mereka itu siksa yang pedih.” (QS. An-Nisaa (4) : 160-161).⁷

Di zaman modern seperti sekarang ini, kebutuhan masyarakat selalu mengarah pada gaya hidup yang ada. Hal ini bisa terjadi pada semua kalangan dan semua usia. Perubahan gaya hidup dan pergeseran kebutuhan masyarakat tentu tidak bisa dibendung sejalan dengan kenaikan minat pembiayaan masyarakat tersebut. Fenomena kenaikan minat pembiayaan yang semakin meningkat ini biasanya terjadi pada kalangan remaja dan usia dewasa. Dalam agama islam selalu mengajarkan umatnya agar dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan, antara yang baik dan yang buruk. Seperti dijelaskan dalam firman Allah (QS. Al-Maidah: 100) yang berbunyi:

⁷ Encep Ilyan, “Analisis Pengaruh Pangsa Pasar Pembiayaan Syariah, Down Payment (Uang Muka), dan Inflasi Terhadap Kualitas Pembiayaan Sepeda Motor Pada Multifinance Di Indonesia (Periode Tahun 2011-2014)”, Skripsi”, UIN Syarif Hidayatullah : Jakarta, 2016, hlm 2-4.

قُلْ لَا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيثِ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا
أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Katakanlah: "Tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu, Maka bertakwalah kepada Allah Hai orang-orang berakal, agar kamu mendapat keberuntungan."

Gaya hidup dapat dipandang sebagai ungkapan golongan tertentu. Dimana hidup masyarakat langsung dipengaruhi oleh pendidikan, pendapatan rumah tangga, pekerjaan dan luas rumah mereka. Tingkat pendidikan ini lebih cenderung mempengaruhi kegiatan seseorang, kepentingan, pendapatan nilai, serta kepercayaan. Menurut Kotler dan Keller, gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang tercermin dalam kegiatan, minat, dan pendapat. Gaya hidup sangat berhubungan dengan perkembangan zaman saat ini.⁸

Demi menarik minat masyarakat, beberapa perusahaan pembiayaan sepeda motor menerapkan strategi ekstrim. Salah satunya yaitu dengan menetapkan down payment atau uang muka begitu rendah, bahkan beberapa lembaga pembiayaan ada yang tidak menerapkan uang muka sama sekali atau bisa terdengar di telinga kita dengan istilah ‘DP 0%’. Hal ini pun disambut antusias oleh masyarakat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),

⁸ Beby Halkirana Pradesty, “Pengaruh Gaya hidup dan Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Lipstick Revlon Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara”, Skripsi, Universitas Sumatera Utara : Medan, 2017, hlm 5-6.

Down Payment atau Uang Muka diartikan sebagai uang yang dibayarkan terlebih dahulu sebagai tanda jadi pembelian dan sebagainya.⁹

Selain uang muka (down payment) yang rendah, beberapa perusahaan pembiayaan sepeda motor juga menetapkan harga yang relatif murah dan terjangkau, khususnya bagi masyarakat. Menurut Staton, Harga adalah sejumlah uang (ditambah beberapa produk kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari suatu produk pelayanan. Ada beberapa sasaran penetapan harga, yaitu untuk menaikkan tingkat pembayaran produk, meningkatkan permintaan diantara non pemakai, mempertahankan semua pelanggan baru dengan harga atau dengan mutu. Yang termasuk dalam strategi harga ini adalah potongan harga, waktu pembayaran, syarat pembayaran, dan cadangan (Swastha).

Penetapan jangka waktu angsuran dalam transaksi pembiayaan sepeda motor juga sangat diperlukan, selain uang muka yang rendah dan harga yang relatif murah, angsuran atau cicilan sangat berpengaruh terhadap pembiayaan tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Angsuran yaitu uang yang dipakai untuk mengangsur atau cicilan. Angsuran adalah uang

⁹ Encep Ilyan, “*Analisis Pengaruh Pangsa Pasar Pembiayaan Syariah, Down Payment (Uang Muka), dan Inflasi Terhadap Kualitas Pembiayaan Sepeda Motor Pada Multifinance Di Indonesia (Periode Tahun 2011-2014)*”, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah : Jakarta, 2016, hlm 6.

yang dipakai untuk diserahkan sedikit demi sedikit atau tidak sekaligus, seperti untuk pembayaran utang, pajak dan sebagainya.

Pada penelitian ini, peneliti akan membahas tentang seberapa besar faktor – faktor (Gaya hidup, Uang muka, Harga, Jangka waktu angsuran) yang masyarakat muslim terhadap minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor, dimana pada pembahasan sebelumnya peneliti telah memperlihatkan data penjualan sepeda motor pada bulan juni sampai dengan bulan agustus tahun 2018, dan juga data masyarakat muslim di kelurahan wates pada tahun 2015 - 2018, dimana berdasarkan data penjualan sepeda motor tersebut mengalami peningkatan yang signifikan dari bulan juni sampai bulan agustus dengan rata – rata persentase dari 0,00% sampai 0,03%, begitu pula dengan data masyarakat muslim di kelurahan wates yang berjumlah 1.318 jiwa. Dan data pembiayaan dan non pembiayaan sepeda motor di Kelurahan Wates pada tahun 2019, dimana berdasarkan data tersebut, masyarakat lebih dominan menggunakan jalur pembiayaan untuk memiliki sepeda motor.

Berdasarkan uraian di atas, maka topik ini menjadi sangat menarik untuk dibahas. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat masalah ini dalam judul : **“PENGARUH GAYA HIDUP, UANG MUKA, HARGA, DAN JANGKA WAKTU ANGSURAN TERHADAP MINAT PEMBIAYAAN KEPEMILIKAN SEPEDA MOTOR (Studi**

Kasus Masyarakat Muslim di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan)".

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor, yaitu gaya hidup (life style), uang muka, harga, jangka waktu angsuran. Subjek penelitian ini adalah Masyarakat muslim di Kelurahan Wates.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas maka perumusan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh gaya hidup terhadap minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor di Kelurahan Wates?
2. Seberapa besar pengaruh uang muka terhadap minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor di Kelurahan Wates?
3. Seberapa besar pengaruh harga terhadap minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor di Kelurahan Wates?
4. Seberapa besar pengaruh jangka waktu angsuran terhadap minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor di Kelurahan Wates?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disusun diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh gaya hidup terhadap minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor di Kelurahan Wates.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh uang muka terhadap minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor di Kelurahan Wates.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh harga terhadap minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor di Kelurahan Wates.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh jangka waktu angsuran terhadap minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor di Kelurahan Wates.

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan pengalaman serta dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo.

- b. Bagi Perusahaan / Lembaga Pembiayaan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan khususnya perusahaan pembiayaan dalam menentukan kebijakan pemberian pembiayaan kepemilikan sepeda motor.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi penelitian dan penulisan karya ilmiah sejenis dan menambah pengetahuan.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka peneliti menyusun sistematika penulisan sedemikian rupa sehingga bisa menunjukkan hasil penelitian yang baik dan bisa di pahami. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini yaitu memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini yaitu memuat landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini yaitu memuat jenis dan sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

BAB V : KESIMPULAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Gaya Hidup

Gaya hidup secara luas didefinisikan sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana seseorang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia disekitarnya (pendapat). Gaya hidup suatu masyarakat akan berbeda dengan masyarakat lainnya. Bahkan masa ke masa gaya hidup suatu individu dan kelompok masyarakat tertentu akan bergerak dinamis. Namun demikian, gaya hidup tidak cepat berubah sehingga pada kurun waktu tertentu gaya hidup relatif permanen.

Gaya hidup pada dasarnya merupakan suatu perilaku yang mencerminkan masalah apa yang sebenarnya yang ada di dalam alam pikir pelanggan yang cenderung berbaur dengan berbagai hal yang terkait dengan masalah emosi dan psikologis konsumen. Menurut Well dan Tigert (susanto) perilaku konsumen dapat diamati atau diukur dengan sistem AIO (Activities, Interest, and Opinion) dalam pengertian : 1) bagaimanakah mereka menggunakan waktu dalam kehidupan sehari-hari? 2) apa saja yang menjadi minat atau apa saja yang ada di sekeliling mereka yang dianggap penting dalam kehidupan dan berinteraksi sosial? 3) bagaimana pendapat atau opini memandang diri sendiri dan

terhadap dunia di sekitar mereka? 4) karakteristik dasar kelompok konsumen tersebut umumnya dapat didasarkan pada wilayah geografis. Keempat hal ini dapat memberikan gambaran gaya hidup secara komprehensif pada suatu kelompok.

Pendapat tersebut juga tampak sejalan dengan Plummer dalam Assael yang menekankan kepada tiga hal penting yang dapat digunakan untuk mengevaluasi gaya hidup konsumen sehari-hari, yaitu : apa yang mereka rasakan, bagaimana sikap dan opini mereka terhadap berbagai fakta kehidupan¹⁰. Gaya hidup merupakan identitas kelompok. Gaya hidup setiap kelompok akan mempunyai ciri-ciri unit tersendiri. Walaupun demikian, gaya hidup akan sangat relevan dengan usaha-usaha pemasar untuk menjual produknya, pertama, kecenderungan yang luas dari gaya hidup seperti perubahan peran pembelian dari pria ke wanita, sehingga mengubah kebiasaan, selera, dan perilaku pembelian. Dengan perkataan lain, perubahan gaya hidup suatu kelompok akan mempunyai dampak yang luas pada berbagai aspek konsumen.

Gaya hidup didefinisikan sebagai pola dimana orang hidup dan menggunakan uang dan waktunya (patterns in which people live and spend time and money). Gaya hidup mencerminkan pola konsumsi yang menggambarkan pilihan seseorang bagaimana ia

¹⁰Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen : Perspektif Kontemporer Pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen Edisi Revisi*, Jakarta : Kencana, 2003, hlm. 80-82.

menggunakan waktu dan uang. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya hidup lebih menggambarkan perilaku seseorang yaitu bagaimana ia hidup, menggunakan uangnya, dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya. Gaya hidup berbeda dengan kepribadian, kepribadian lebih menggambarkan karakteristik terdalam yang ada pada diri manusia. sering juga disebut sebagai cara seseorang berpikir, merasa, dan berpersepsi. Walaupun kedua konsep tersebut berbeda, namun gaya hidup dan kepribadian saling berhubungan. Kepribadian merefleksikan karakteristik internal dari konsumen, gaya hidup menggambarkan manifestasi eksternal dari karakteristik tersebut yaitu perilaku seseorang. Seorang konsumen yang memiliki kepribadian pemberani mungkin lebih menyukai kegiatan atau hobi yang menantang alam, sementara seseorang yang kurang pemberani mungkin lebih memilih kegiatan yang risikonya lebih kecil, seperti bermain bulu tangkis.

Gaya hidup sering kali digambarkan dengan kegiatan, minat, dan opini dari seseorang (activities, interest, and opinions). Gaya hidup seseorang biasanya tidak permanen dan cepat berubah. Seseorang mungkin dengan cepat mengganti model dan merek pakaiannya karena menyesuaikan dengan perubahan hidupnya.¹¹

¹¹ Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen (Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran) Edisi kedua*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2017, Cetakan Keempat, hal. 45.

Gaya hidup akan berkembang pada masing – masing dimensi (aktivitas, interest, opini / AIO) seperti telah diidentifikasi oleh Plummer dalam Assael yang terjadi dalam tabel 2.1.

Tabel 2.1
Inventarisasi Gaya Hidup

Aktivitas	Interest	Opini
Bekerja	keluarga	Diri mereka sendiri
Hobi	Rumah	Masalah social
Peristiwa sosial	Pekerjaan	Politik
Liburan	Komunitas	Bisnis
Hiburan	Rekreasi	Ekonomi
Anggota Klub	Pakaian	Pendidikan
Komunitas	Makanan	Produk
Belanja	Media	Masa depan
Olahraga	Prestasi	Budaya

2.1.1. Kategori Gaya Hidup

Simamora mengkategorikan gaya hidup menjadi dua yang dapat disajikan sebagai berikut :

- a. Gaya hidup normatif merupakan gambaran harapan – harapan kultural yang dibebankan kepada individu – individu oleh masyarakat dan merujuk pada sistem ekonomi dan konsumsi sebuah masyarakat.

- b. Gaya hidup pribadi merupakan keyakinan individu tentang aktivitas konsumsi individu dalam masyarakat, kultur dan subkultur mereka.

2.1.2. Klasifikasi Gaya Hidup

Mowen dan Minor mengklasifikasikan gaya hidup berdasarkan tipologi values dan lifestyle (VALS) dari Stanford Research International yang disajikan sebagai berikut :

- a. *Actualizes* yaitu orang yang memiliki pendapatan paling tinggi dengan banyak sumber daya yang ada mereka sertakan dalam suatu atau semua orientasi diri.
- b. *Fulfilled* yaitu orang profesional yang matang, bertanggung jawab, dan berpendidikan tinggi. *Mereka* berpendapatn tinggi tetapi termasuk konsumen yang praktis dan berorientasi pada nilai.
- c. *Believers* yaitu konsumen konservatif, kehidupan mereka berpusat pada keluarga, agama, masyarakat dan bangsa.
- d. *Achievers* yaitu orang – orang yang sukses, berorientasi pada pekerjaan. Konservatif dalam politik yang paling mendapatkan kepuasan dari pekerjaan dan keluarga mereka. Mereka menghargai otoritas dan status quo, serta menyukai produk dan jasa terkenal yang memamerkan kesukaan mereka.

- e. *Strivers* yaitu orang – orang dengan nilai – nilai yang serupa dengan achievers tetapi sumber daya ekonomi, sosial dan psikologinya lebih sedikit.
- f. *Experiences* yaitu konsumen yang berkeinginan besar untuk menyukai hal – hal baru.
- g. *Makers* yaitu orang yang suka mempengaruhi lingkungan mereka dengan cara yang praktis.
- h. *Strugglers* yaitu orang yang berpenghasilan rendah dan terlalu sedikit sumber dayanya untuk dimasukkan ke dalam orientasi konsumen yang manapun dengan segala keterbatasannya, mereka cenderung menjadi konsumen yang loyal pada merek.¹²

2.2. Dasar Hukum Pembiayaan Islam

Ketentuan bermuamalah, atau dalam hubungan antar sesama manusia termasuk kegiatan dalam ekonomi dan pembiayaan islam, adalah diizinkan sejauh tidak ada ketentuan yang melarangnya. Ketentuan utama yang mengatur mengenai pembiayaan islam adalah : Pertama surat Al-Baqarah ayat 275, yang menyebutkan :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ

¹² Beby Halkarina Pradesty, “Pengaruh Gaya Hidup dan Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Lipstick Revlon Pada Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara”, Skripsi, Medan, Universitas Sumatera Utara, hlm 17-18.

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَاَ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”. (QS. Al-Baqarah:275).

Kedua surat Al-Maidah ayat 2, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena

mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS. Al-Maidah : 2).

Selain riba, pembiayaan islam tidak boleh mengandung gharar, dan maysir, dan dilarang membiayai barang atau jasa yang diharamkan.¹³ Pemilihan kata dalam Al- Qur'an diyakini sangat efisien dan efektif, dan bermakna dalam dan luas, serta tidak akan pernah diubah.¹⁴ Maknanya berlaku sepanjang zaman dan di setiap waktu dan tempat, maka implikasi dari makna kata “berdagang”, “riba” dan “tolong menolong dalam kebajikan” dapat menjadi dalam dan luas.

2.2.1. Pembiayaan Dalam Islam

Pembiayaan syariah atau islam merupakan sub sistem dari ekonomi islam, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an merupakan wahyu dari Allah Swt. Yang diperjelas melalui sunnah termasuk Hadis Nabi Saw. Dengan demikian, secara epistemologi, ekonomi dan pembiayaan islam berasal dari

¹³ Hendy Herijanto, 2013, *Prinsip, Ketentuan, dan Karakteristik Pembiayaan (Bank) Syariah*.

⁵ Hendy Herijanto, *Perdagangan (Jual-Beli) Vs Riba : Implikasinya Terhadap Perekonomian dan Kemaslahatan Masyarakat, Quality*, Jurnal Manajemen dan Akuntansi untuk Meningkatkan Kualitas SDM. Vol.11 No. 11, Juli 2013.

kedua sumber utama tersebut. Al-Qur'an berisikan ketentuan dan petunjuk bagi manusia dalam hubungan vertikal dengan Allah atau beribadah, dan juga mengatur hubungan yang bersifat horisontal antar sesama manusia, atau bermuamalah¹⁵. Oleh karena itu, pembiayaan islam bersandar pada prinsip tauhid, atau keesaan Tuhan. Karena bersumber dari wahyu Allah swt. Tauhid atau keesaan Tuhan menjadi prinsip inti, tidak saja bagi ekonomi dan pembiayaan islam, tetapi mencakup keseluruhan bidang kehidupan manusia di dunia, yang sekaligus berfungsi sebagai fondasi keimanan islam. Sebagai pencipta langit dan bumi serta segala isinya, Allah swt. Merupakan awal dari segalanya¹⁶. Tuhan yang Maha Pencipta, yang bersifat Esa dan unik, mendesain dan menciptakan alam semesta secara sungguh-sungguh dan tidak terjadi secara kebetulan.

Pembiayaan dalam bank syariah setara dengan pemberian kredit oleh bank konvensional. Berbeda dengan pembiayaan islam yang diberikan oleh bank syariah, perkreditan dalam bank konvensional merupakan hasil pemikiran manusia yang berkembang sejak abad pertengahan. Perubahan yang menonjol pada masa itu

¹⁵ Hendy Herijanto, 2013, *Utang : Manfaat dan Mudharatnya, Quality*, Jurnal Manajemen dan Akuntansi untuk Meningkatkan Kualitas SDM, Vol.II No. 11, Juli 2013.

¹⁶ Hendy Herijanto, 2013, prinsip, ketentuan, dan karakteristik pembiayaan (bank) Syariah.

adalah diperbolehkannya pengenaan bunga atau riba, yang sebelumnya paling tidak dibatasi, oleh dua pendeta yang bernama John Calvin (1509-1546) dan Martin Luther (1483-1546). Pengenaan bunga menunjukkan atau merupakan manifestasi bahwa kegiatan pinjam meminjam itu merupakan kegiatan komersial, sehingga dapat diartikan bahwa bunga adalah harga atas pinjaman yang dilakukan.

2.2.2. Pengertian Pembiayaan

Ajaran islam melarang adanya riba, dan Nabi Saw menganjurkan untuk tidak mengambil utang.¹⁷ Ekonomi Islam lebih menekankan pada modal bersama atau equity based, dan konsep leverage tidak dapat dipakai. Dalam perbankan syariah, utang yang ditimbulkan dari pinjam-meminjam murni dibedakan dengan utang yang ditimbulkan karena perniagaan, usaha, atau investasi yang terakhir ini disebut sebagai “pembiayaan”. Setiap barang yang dapat dijual dapat menjadi pinjaman atau dipinjamkan, misalnya emas dan perak, serta barang dagangan, disamping uang. Utang atau pinjaman dalam

¹⁷ Abdullah Saeed, 2004b, *Bank Islam dan bunga, Studi Kritis dan Interpretasi Kontemporer Tentang Riba dan Bunga*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Pustakapelajar@telkom.net, hlm.200.

islam dibagi menjadi dua macam berdasarkan kegunaan atau sumber keperluannya.¹⁸

Pertama: Utang, loan, atau qard. Utang disini merupakan pinjam meminjam sesuatu yang berharga dari yang berlebihan kepada yang membutuhkan. Ketika uang telah dikenal, maka utang disini berarti “money lending and borrowing” atau “loan” dengan dasar ada sejumlah uang yang dipinjamkan. Menurut Muldrew, utang semacam ini baru muncul di pertengahan abad XVI.¹⁹ Umumnya, utang ini muncul atas keperluan konsumsi atau untuk keperluan sehari-hari yang mendesak, sehingga merupakan suatu kegiatan sosial atau *tabarru*.

Pandangan Aristoteles Terhadap Utang (384-322 SM). Dalam Nicomachean Ethics, Aristoteles mengatakan bahwa sudah merupakan tugas seseorang untuk menebus teman atau keluarga terdekat. Karena pada waktu itu utang yang dikenal di Athena umumnya adalah untuk konsumsi atau pinjaman non produktif, termasuk melepaskan seseorang dari perbudakan. Utang yang bersifat non produktif ini biasanya terjadi dalam kaitan ketidakberuntungan, atau kejadian yang muncul diluar

¹⁸ Hendy Herijanto, 2013, *Utang : Manfaat dan Mudharatnya, Quality*, Jurnal Manajemen dan Akuntansi untuk Meningkatkan Kualitas SDM, Vol.II No. 11, Juli 2013.

¹⁹ Muldrew. 2001. Hlm. 134.

dugaan seperti kematian atau membayar uang tebusan. Disamping itu terdapat uang non produktif tetapi yang diperlukan dalam kaitan keperluan prestise, seperti untuk pembelian persenjataan atau barang-barang mewah, tetapi utang macam ini hanya berkaitan dengan segelintir orang yang berada pada tingkat sosial yang lebih tinggi.²⁰

Walaupun bersifat sosial, utang atau pinjaman ini harus dibayar kembali, karena merupakan pemindahan hak seseorang kepada orang yang meminjamnya untuk sementara. Karena bersifat sosial, pembayaran kembali hak tersebut harus dilakukan tanpa tambahan keuntungan, atau riba.²¹ Dan seperti yang sudah disebutkan dimuka, Nabi Muhammad Saw sangat menganjurkan umatnya tidak mengambil atau menggunakan utang, kecuali jika terpaksa.²²

Kedua : Pembiayaan macam utang yang kedua bersumber dari transaksi komersial atau berkaitan dengan perdagangan atau investasi dengan tujuan produktif. Menurut Muldrew, umumnya sebelum abad XVII, istilah

²⁰ Paul Millet, 2002, *Lending and Borrowing in Ancient Athens*, Cambridge, United Kingdom : Cambridge University Press, hlm. 59.

²¹ Zamir Iqbal dan Abbas Mirakhor, 2007, *An Introduction to Islamic Finance, Theory and practice*, Singapore: John Wiley & Sons (Asia) Pre Ltd., hlm. 63, Nawawi. 2009. Hlm. 147.

²² Abdullah Saeed, 2004, *Menyoal Bank Syariah, kritik atas Interpretasi Bunga bank, kaum Neo Revivalis*, Cetakan 1, paramadina, jakarta, penerbit paramadina@yahoo.com, hlm. 200.

kredit merupakan utang yang timbul dana berkaitan dengan transaksi jual beli.²³ Disini utang berarti sebagai “debt”, atau kewajiban membayar tangguh terhadap suatu transaksi komersial atau jual beli yang telah terjadi.pembayarannya diperjanjikan untuk dilakukan dalam waktu yang ditentukan. Oleh karena itu, dalam terminologi bank syariah, “pinjaman” atau penggunaan uang pihak lain yang terjadi dalam kaitan dengan suatu transaksi komersial disebut sebagai “pembiayaan”.

2.3. Harga

Harga adalah sejumlah uang (ditambah beberapa produk kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari suatu produk pelayanan (Staton). Ada beberapa sasaran penetapan harga, yaitu untuk menaikkan tingkat pembayaran produk, meningkatkan permintaan diantara non pemakai, mempertahankan semua pelanggan baru dengan harga atau dengan mutu. Yang termasuk dalam strategi harga ini adalah potongan harga, waktu pembayaran, syarat pembayaran, dan cadangan (Swastha).

Mengingat harga sangat berperan dalam mendukung kondisi internal perusahaan sekaligus prestis produk di mata konsumen, maka penetapan harga haruslah mencerminkan permintaan, cara-cara psikologis yang paling efektif, dan konsisten

²³ Muldrew, 2001, hlm.95.

dengan kebijaksanaan harga jual perusahaan. Beberapa langkah yang dapat ditempuh dalam menentukan harga adalah :

- a. Menentukan tujuan perusahaan.
- b. Perusahaan menguji dan mengambil harga-harga pesaing sebagai dasar penetapan harga.

2.3.1. Konsep Harga Dalam Islam

Melihat sejarah dan praktek perdagangan yang diajarkan Rasulullah SAW jelaslah bahwa dalam islam, harga sesungguhnya menjadi bagian yang tidak boleh diintervensi. Hal ini sebagai upaya dalam membentuk harga yang adil (qimah al adl) yang sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran dipasar. Dalam konsep islam pertemuan antara permintaan dan penawaran tersebut harus sesuai dengan prinsip rela sama rela, tidak ada pihak yang terpaksa dan dirugikan secara dzolim pada tingkat harga tersebut.

Perlu dipertegas bahwa istilah harga yang adil (qimah al adl) telah digunakan sejak masa Rasulullah dan Khulafaurrasyidin, tetapi sarjana muslim pertama yang memberikan perhatian secara khusus adalah Ibnu Taimiyah. Ibnu Taimiyah sering menggunakan dua terminologi dalam pembahasan harga ini yaitu 'iwad al mithl (kompensasi yang setara) dan thaman al mithl (harga yang setara). Dalam al Hisbah-nya iya mengatakan :

“kompensasi yang setara akan diukur dan ditaksir oleh hal-hal yang setara, dan itulah esensi keadilan (nafs al adl). Dimanapun ia membedakan antara dua jenis harga yaitu harga yang tidak adil dan terlarang serta harga yang adil dan disukai. Dia mempertimbangkan harga yang setara ini sebagai harga yang adil.

Adanya suatu harga yang adil telah menjadi pegangan yang mendasar dalam transaksi yang islami. Pada prinsipnya transaksi bisnis harus dilakukan pada harga yang adil, sebab ia adalah cerminan dari komitmen syariah islam terhadap keadilan yang menyeluruh. Secara umum harga yang adil ini adalah harga yang tidak menimbulkan eksploitasi atau penindasan (kedzaliman) sehingga merugikan salah satu pihak dan menguntungkan pihak yang lain. Harga harus mencerminkan manfaat bagi pembeli dan penjualannya secara adil, yaitu penjual memperoleh keuntungan yang normal dan pembeli memperoleh manfaat yang setara dengan harga yang dibayarkannya.²⁴

²⁴ Sumar'in, *Ekonomi Islam : Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam Edisi Pertama*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013. Hal.176-177.

2.4. Down Payment (Uang Muka)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Down Payment atau Uang Muka diartikan sebagai uang yang dibayarkan terlebih dahulu sebagai tanda jadi pembelian dan sebagainya.

Penentuan down payment oleh lembaga pembiayaan pada dasarnya dapat dilihat dari dua sisi, down payment sendiri pada dasarnya adalah nilai yang dilihat oleh pihak nasabah, akan tetapi dari sisi pembiayaan hal ini lebih dikenal sebagai Loan to Value (LTV). Istilah Loan to Value lebih condong digunakan pada properti (Kredit Kepemilikan Rumah / KPR) sedangkan down payment pada kendaraan bermotor.

Rasio Loan to Value (LTV) adalah angka rasio antara nilai kredit yang dapat diberikan oleh bank terhadap nilai agunan pada saat awal pemberian suatu kredit (Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/10/DPNP). Kebijakan ini merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral untuk mengantisipasi atau meminimalisir adanya gejolak dalam perekonomian sebagai akibat dari pertumbuhan kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan kepemilikan atas kendaraan bermotor yang terlalu berlebihan. Sehingga Bank Indonesia selaku penguasa moneter di Indonesia merasa perlu untuk memberikan batasan-batasan yang jelas terhadap jumlah uang muka yang harus dimiliki seseorang jika ingin memiliki suatu perumahan ataupun kendaraan bermotor.

Uang muka adalah pembayaran pertama atas pembelian barang dengan cara kredit. Uang muka yang harus dibayarkan oleh pelanggan kepada dealer pada saat pembelian kendaraan. Uang muka digolongkan dalam beberapa jenis, yaitu :

a. DP Internal

Uang muka yang besarnya dibawah DP Normal (Lebih kecil dari jumlah yang ditentukan perusahaan).

1) DP Murni

Uang muka angsuran yang dibayarkan konsumen tanpa memasukkan jumlah angsuran, biaya administrasi, premi asuransi, dll. (DP Murni = PembayaranI – (Angsuran I + Biaya Adm + Premi Asuransi).

2) DP Normal

Uang muka minimum yang disyaratkan ACC untuk menurunkan resiko kredit. Salah satu cara perhitungan DP Normal adalah = Harga OTR – Resale Value.²⁵

2.4.1. Down Payment (Uang Muka) Dalam Islam

Dalam bahasa Arab kata Down Payment atau uang muka sinonim dengan kata “urban” yang secara etimologi berarti sesuatu yang digunakan sebagai pengikat jual beli. Dalam terminologinya, jika seseorang membeli barang

²⁵ Agus Arifin, “Pendapatan Konsumen : Faktor Faktor Utama Permintaan Kredit Sepeda Motor Pada PT. Federal International Finance (FIF) Cabang Purwokerto”. Jurnal. Performance : Vol. 11 No. 2 Maret 2010.

dagangan dan membayar sebagian harganya kepada penjual, dengan catatan jika ia mengambil barang dagangan maka ia melunasi harga barang, dan jika ia tidak mengambilnya, maka barang itu menjadi milik penjual.

Dalam perspektif fikih, para ulama berbeda pendapat dalam status hukum praktik urban atau down payment. Secara umum para ulama terbagi ke dalam dua pendapat yaitu pendapat pertama, para ulama yang tidak membenarkan praktik urban. Menurut pendapat mayoritas ulama yang terdiri dari Hanafiah, Malikiyah, dan Syafiiyah bahwa urban tidak sah.

Ada beberapa argumen yang dikemukakan para ulama yang melarang transaksi dengan urban yaitu :

- a. Adanya hadits yang secara jelas redaksinya melarang praktik urban. Hadits tersebut menyebutkan bahwa Nabi SAW melarang jual beli urban. Walaupun para ulama hadits menilai hadits ini dhaif (lemah), namun kelemahannya terletak pada sanad bukan matannya.
- b. Transaksi tersebut termasuk memakan harta orang lain secara batil, karena disyaratkan bagi si penjual tanpa ada kompensasinya.
- c. Dalam transaksi urban terdapat dua syarat batil yaitu syarat memberikan uang muka atau panjar dengan syarat mengembalikan barang transaksi dengan

perkiraan salah satu pihak tidak ridha. Praktik ini dianggap sama dengan hak pilih terhadap hal yang tidak diketahui.

Pendapat kedua adalah pendapat yang membolehkan. Menurut kalangan Hanabilah bahwa transaksi dengan urban dibenarkan dengan beberapa alasan, yaitu :

1. Hadits yang dijadikan sebagai dasar bagi para ulama yang tidak membolehkan jual beli urban adalah hadits yang lemah, sehingga tidak dapat dijadikan sandaran dalam melarang bentuk jual beli tersebut.
2. Panjar atau uang muka adalah kompensasi dari penjual yang menunggu dan menyimpan barang transaksi selama beberapa waktu. Tentu saja ia akan kehilangan sebagian kesempatan berjualan. Ucapan orang yang mengatakan bahwa panjar itu telah dijadikan syarat bagi penjual tanpa ada imbalannya adalah ucapan yang tidak sah.
3. Tidak sah analogi atau qiyas praktik jual beli urban dengan khiyar al-majhul, karena syarat dibolehkannya adanya uang panjar adalah dibatasinya uang muka

menunggu. Dengan dibatasinya waktu pembayaran, maka analogi tersebut menjadi batal.²⁶

2.5. Minat

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, atau keinginan²⁷. Sedangkan menurut istilah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pendirian, prasangka, atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Menurut H.C. Witherington yang dikutip Suharsini Arikunto, “Minat” adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, suatu masalah atau situasi yang mengandung kaitan dengan dirinya”. Batasan ini lebih memperjelas *pengertian minat* tersebut dalam kaitannya dengan perhatian seseorang. Perhatian adalah pemilihan suatu perangsang dari sekian banyak perangsang yang dapat menimpa mekanisme penerimaan seseorang. Orang, masalah atau situasi tertentu adalah perangsang yang datang pada mekanisme penerima seseorang, karena pada suatu waktu tertentu hanya satu perangsang yang dapat disadari. Maka dari sekian banyak perangsang tersebut harus dipilih salah satu. Perangsang ini

²⁶ Encep Ilyan, “*Analisis Pengaruh Pangsa Pasar Pembiayaan Syariah, Down Payment (Uang Muka), dan Inflasi Terhadap Kualitas Pembiayaan Sepeda Motor Pada Multifinance Di Indonesia (Periode Tahun 2011-2014)*”, Skripsi”, UIN Syarif Hidayatullah : Jakarta, 2016, hlm 43-45.

²⁷ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi keempat, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008, hlm. 6

dipilih karena disadari bahwa ia mempunyai sangkut paut dengan seseorang itu. Kesadaran yang menyebabkan timbulnya perhatian itulah yang disebut minat. Berdasarkan pengertian di muka maka unsur minat adalah perhatian, rasa senang, harapan dan pengalaman.

2.5.1. Macam-Macam Minat yaitu :

- a. Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi minat primitif dan minat kultural. Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan. Sedangkan minat kultural adalah minat yang timbul karena proses belajar.
- b. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau asli. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut.

2.5.2. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Menurut Crow and Crow, ada tiga faktor yang menimbulkan minat yaitu “Faktor yang timbul dari dalam diri individu, faktor motif sosial dan faktor emosional yang ketiganya mendorong timbulnya minat”, (Johny Killis).

Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Sudarsono, faktor-faktor yang menimbulkan minat dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Faktor kebutuhan dari dalam. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
2. Faktor motif sosial, Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada.
3. Faktor emosional. Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu.

Jadi berdasarkan dua pendapat diatas faktor yang menimbulkan minat ada tiga yaitu dorongan dari diri individu, dorongan sosial dan motif dan dorongan emosional. Timbulnya minat pada diri individu berasal dari individu, selanjutnya individu mengadakan interaksi dengan lingkungannya yang menimbulkan dorongan sosial dan dorongan emosional.²⁸

²⁸http://www.sarjanaku.com/2012/12/Pengertian_Minat_Menurut_Para_Ahli.html, diakses pada hari jum'at tanggal 9 November 2018, pukul : 14.25.

2.6. Kepemilikan

Kepemilikan secara etimologis, atau dalam bahasa arab adalah *milku* yang berarti “ milik atau kepemilikan”. Menurut Zuhaili, kepemilikan bermakna pemilikan manusia atas suatu harta atau kewenangan untuk bertransaksi secara bebas terhadapnya. Menurut ulama fikih, kepemilikan adalah keistimewaan atas suatu benda yang menghalangi pihak lain bertindak atasnya dan memungkinkan kepemilikannya untuk bertransaksi secara langsung di atasnya selama tidak ada halangan syariah. Sedangkan menurut Majid, kepemilikan didefinisikan sebagai kekhususan terdapat pemilik suatu barang menurut syariah untuk bertindak secara bebas yang bertujuan mengambil manfaatnya selama tidak ada penghalang syar’i. Apabila seseorang telah memiliki suatu benda yang sah menurut syariah, orang tersebut bebas bertindak terhadap benda tersebut, baik akan dijual maupun akan digadaikan, baik dia sendiri maupun lewat perantara orang lain.

2.6.1. Jenis – Jenis Kepemilikan

Ulama fiqh membagi kepemilikan menjadi dua bagian, yaitu :

- a. *Milku al – tam* (milik yang sempurna), yaitu apabila materi atau manfaat harta itu dimiliki sepenuhnya oleh seseorang, sehingga seluruh hak yang terkait dengan harta tersebut di bawah penguasaannya. Milik seperti

ini bersifat mutlak tidak dibatasi waktu dan tidak digugurkan orang lain.

- b. Al – milku al – naqis (milik yang tidak sempurna), yaitu apabila seseorang hanya menguasai materi harta tersebut, tetapi manfaatnya di kuasai orang lain.

2.6.2. Sebab – Sebab Kepemilikan

Harta berdasarkan sifatnya bersedia dan dapat dimiliki oleh manusia, sehingga manusia dapat memiliki suatu benda. Faktor – faktor yang menyebabkan harta dapat dimiliki antara lain :

- a. Ikhraj al – mubahat, yaitu untuk harta yang mubah (belum dimiliki oleh seseorang) atau harta yang tidak termasuk sebagai harta yang dihormati (milik yang sah) dan tidak ada penghalang syara' untuk dimiliki.
- b. Khalafiyah, yaitu bertempatnya seseorang atau sesuatu yang baru bertempat di tempat yang lama yang akhirnya berbagai macam haknya hilang.
- c. Tawallud min mamluk, yaitu segala yang terjadi dari benda yang telah dimiliki, menjadi hak bagi yang memiliki benda tersebut. Misalnya bulu domba menjadi pemilik domba.
- d. Karena penguasaan terhadap milik negara atas pribadi yang sudah lebih dari tiga tahun. Umar r.a ketika menjabat sebagai khalifah berkata : “Sebidang tanah

akan menjadi milik seseorang yang memanfaatkannya dari seseorang yang tidak memanfaatkannya selama tiga tahun”. Hanafiyah berpendapat bahwa tanah yang belum ada pemiliknya kemudian dimanfaatkan oleh seseorang maka orang itu berhak memiliki tanah itu.²⁹

2.7. Sistem Angsuran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Angsuran yaitu uang yang dipakai untuk mengangsur atau cicilan. Angsuran adalah uang yang dipakai untuk diserahkan sedikit demi sedikit atau tidak sekaligus, seperti untuk pembayaran utang, pajak dan sebagainya.³⁰

Istilah cicilan yang dikenal dalam masyarakat tidak selamanya harus diartikan sebagai jual beli cicilan, tapi ada kemungkinan yang dimaksud adalah sewa beli, karena dalam masyarakat biasanya kalau membeli barang dengan pembayaran yang dilakukan secara bertahap, yaitu dilakukan tiap bulan maka sebagian anggota masyarakat dengan mudah mengatakan bahwa itu adalah jual beli cicilan, tanpa memberikan konsep kontraknya apakah jual beli cicilan atautkah sewa beli. Sepintas, antara sewa beli dan jual beli angsuran memang sama, yaitu pembayaran dilakukan secara bertahap tiap bulan, namun pada dasarnya antara

²⁹ Ismail Nawawi, *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer : Hukum Perjanjian, Ekonomi, Bisnis, dan Sosial*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2012, hlm. 57-61.

³⁰ Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan Nasional : Jakarta, 2008, hlm. 73.

kedua kontrak tersebut terdapat perbedaan yang sangat berarti. Salah satu perbedaan yang paling menonjol antara jual beli angsuran dan sewa beli adalah, kalau jual beli angsuran pada dasarnya hak milik sudah beralih pada saat barang yang menjadi objek jual beli diserahkan kepada pembeli. Sedangkan pada perjanjian sewa beli, hak milik baru beralih pada saat pembayaran angsurannya telah lunas, sehingga pada perjanjian sewa beli angsuran yang dibayar setiap bulan oleh pembeli hanyalah merupakan pembayaran uang sewa, sehingga apabila perjanjian sewa beli tersebut pembayaran harga (sewa) barangnya macet, maka angsuran yang telah dibayarkan tidak seharusnya diminta kembali. Akan tetapi, bila pembayaran tersebut sudah berlangsung sekian lama, bahkan hampir lunas, maka sangatlah tidak patut jika penjual dengan begitu saja menarik barang yang di sewa belikannya tanpa memperhitungkan pembayaran yang telah dilakukan oleh pembeli sewa, jika pembayaran harga sewanya macet.³¹

Sistem angsuran merupakan suatu pembayaran atau pelunasan atas uang, barang atau jasa secara bertahap atau berkala dengan cicilan atau pembayaran sebagian dengan besar pembayaran dan jangka waktunya telah ditentukan sesuai

³¹ Ahmadi Miru, *Hukum Kontrak Bernuansa Islam*, Jakarta : Rajawali Pers, cetakan ke 2, 2013, hlm 149-150.

kesepakatan kedua belah pihak yang membayar dan penerima pembayaran.

2.8. Penelitian Terdahulu

Dalam studi literatur ini, peneliti mencantumkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa pihak, sebagai rujukan dalam mengembangkan materi yang ada untuk penelitian yang dilakukan ini. Berikut adalah beberapa penelitian yang digunakan untuk rujukan dalam penelitian ini :

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Agus Arifin (2010) Performance : Vol. 11 No. 2 Maret 2010.	Pendapatan Konsumen : Faktor utama permintaan kredit sepeda motor pada PT. Federal International Finance (FIF) Cabang Purwokerto	Metode penelitiannya yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif	variabel pendapatan, konsumsi dan jangka waktu kredit berpengaruh terhadap permintaan kredit sepeda motor sedangkan harga sepeda motor, suku bunga dan uang muka tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit sepeda motor.
2	Arief Budiarto (2013)	Analisis faktor-faktor yang	Metode penelitiannya yaitu	Dari lima faktor yang di angkat menjadi variabel

	Journal Economics, Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013.	mempengaruhi permintaan sepeda motor di Kota Semarang (studi kasus : PNS Kota Semarang)	menggunakan pendekatan kuantitatif	dalam penelitian ini (pendapatan, tarif angkutan umum, jumlah keluarga, harga sepeda motor, selera), terbukti bahwa faktor-faktor tersebut serentak mempengaruhi jumlah permintaan sepeda motor di Kota Semarang. Variabel harga sepeda motor tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan sepeda motor
3	Encep Ilyan (2016) Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah	Analisis pengaruh pangsa pasar pembiayaan syariah, Down Payment (uang muka), dan Inflasi terhadap kualitas pembiayaan sepeda motor pada Multifinanc	Metode penelitiannya yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif	variabel bebas yang terdiri dari pangsa pasar pembiayaan syariah, down payment (uang muka) dan inflasi berpengaruh terhadap kualitas pembiayaan sepeda motor pada multifinance di Indonesia dengan Prob. F-

		e di Indonesia (Periode Tahun 2011-2014)		statistik 0,0000 < a 0,05. Secara parsial variabel pangsa pasar pembiayaan syariah dan inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pembiayaan sepeda motor pada multifinance di Indonesia, sedangkan variabel down payment (uang muka) berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas pembiayaan sepeda motor pada multifinance di Indonesia.
--	--	--	--	--

Sumber : Berbagai jurnal dan skripsi yang sudah diolah, 2019.

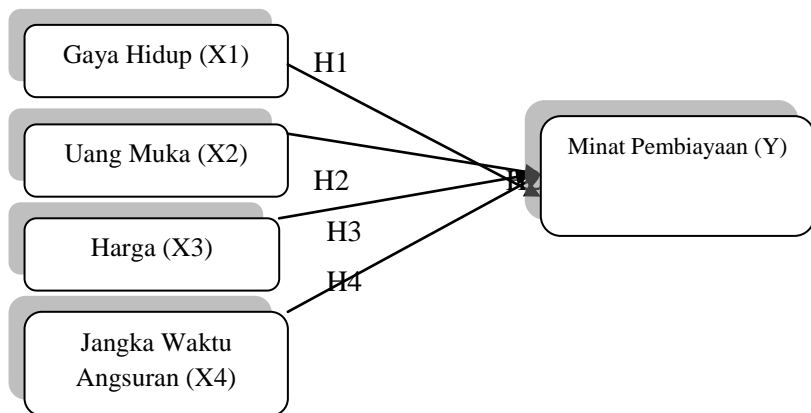
Persamaan penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan menggunakan variabel independen yang sama yakni variabel gaya hidup, uang muka, harga dan jangka waktu angsuran. Sedangkan persamaan yang lain terletak pada jenis penelitian yaitu kuantitatif. Perbedaan yang lain

yaitu terletak pada variabel dependennya yakni Pembiayaan Kepemilikan Sepeda Motor. Namun selain itu penelitian yang dibuat saat ini akan menggunakan studi kasus pada Masyarakat Muslim di Kelurahan Wates Kec. Ngaliyan.

2.9. Kerangka Pemikiran

Untuk memudahkan kegiatan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti serta untuk memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini, berikut ini gambar kerangka pikir tersebut.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Penelitian ini menggunakan variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat), berdasarkan pengamatan peneliti dalam kaitan permintaan dan acuan penelitian terdahulu, variabel independen dalam penelitian ini adalah gaya hidup, uang muka (DP), harga sepeda motor, dan jangka waktu angsuran sebagai variabel lain yang diangkat peneliti dan acuan

penelitian terdahulu lainnya, dimana keempat variabel independen tersebut akan dilihat sejauh mana mempengaruhi minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor sebagai variabel dependen.

2.10. Perumusan Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang kebenarannya masih perlu dibuktikan atau di uji secara empiris. Hipotesis merupakan dugaan sementara yang mungkin benar dan mungkin salah, sehingga dapat dianggap atau dipandang sebagai konklusi atau kesimpulan yang sifatnya sementara.

Hipotesis berguna untuk memberi arah dan tujuan dalam penelitian. Hipotesis ini akan dibuktikan kebenarannya dalam penelitian ini, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis 1

H_0 : Gaya hidup tidak berpengaruh terhadap minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor.

H_1 : Gaya hidup berpengaruh terhadap minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor.

Hipotesis 2

H_0 : Uang muka tidak berpengaruh terhadap minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor.

H_2 : Uang muka berpengaruh terhadap minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor.

Hipotesis 3

H_0 : Harga tidak berpengaruh terhadap minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor.

H_3 : Harga berpengaruh terhadap minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor.

Hipotesis 4

H_0 : Jangka waktu angsuran tidak berpengaruh terhadap minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor.

H_4 : Jangka waktu angsuran berpengaruh terhadap minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang peneliti ambil, maka jenis penelitian yang sesuai adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Sehingga penelitian ini bisa disebut penelitian kasus atau studi kasus (*Case Study*).³² Penelitian ini akan menjelaskan faktor – faktor yang mempengaruhi masyarakat muslim terhadap minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan.

3.1.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari data yang diperoleh.³³ Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder :

1. Data Primer

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data primer. Data primer adalah data yang

³²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, hlm. 115.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, hlm. 115.

diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.³⁴ Data ini diperoleh langsung dari pengisian kuesioner yang di bagikan kepada masyarakat muslim di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber aslinya.³⁵ Data sekunder ini diperoleh dari jurnal-jurnal, buku dan penelitian lainnya, dapat juga berupa data, catatan-catatan, serta dokumen yang ada hubungannya dengan obyek penelitian yang ada di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut Sujarweni dan Endrayanto, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

³⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997, hlm. 91.

³⁵ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif : Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2015, hlm. 171.

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat muslim di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan. Namun tidak semuanya masyarakat muslim di Kelurahan Wates dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya yang ada pada peneliti.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (jumlahnya lebih sedikit daripada jumlah populasinya).³⁷ Oleh karena itu, dalam penelitian jumlah sampel haruslah dapat mewakili populasi dengan menggunakan perhitungan statistik.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang akan digunakan peneliti adalah sampel jenuh yang mensyaratkan semua anggota dijadikan sampel penelitian karena terbatasnya populasi³⁸. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 responden.

³⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Ilmu-ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana, 2005, hlm. 80.

³⁷ Ibid hlm. 81.

³⁸ Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, cet 1, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2017, hlm 69.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

3.3.1. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden.³⁹ Dalam wawancara terdapat proses antara pewawancara dengan responden. Dan wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman.⁴⁰ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pegawai, sekretaris, dan Kepala desa di Kelurahan Wates.

3.3.2. Kuesioner

Kuesioner (angket) adalah daftar pertanyaan-pertanyaan yang dibuat berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian yang diberikan kepada responden.⁴¹

³⁹ Zulganef, *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013, hlm. 99.

⁴⁰ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi.....*, hlm. 31.

⁴¹ Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, cet 1, hlm 72

Teknik ini dipilih karena responden atau subjek merupakan orang yang mengetahui dirinya sendiri, jadi apa yang dinyatakan oleh responden adalah benar dan dapat di percaya.

Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dari responden terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat muslim terhadap minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan. Sedangkan pengukuran data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah skala likert, yaitu skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu gejala atau fenomena sosial.⁴²

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert 1-4 jenjang dengan nilai tertinggi yaitu jawaban sangat setuju dan paling rendah yaitu jawaban sangat tidak setuju, alternatif jawaban skala likert adalah sebagai berikut :

⁴² Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian (Psikologi, Pendidikan, Ekonomi, Bisnis, dan Sosial)*, Jakarta: PT Buku Seru, hlm. 102.

Tabel 3.1**Alternatif Jawaban dengan Skala *Likert***

Simbol	Alternatif Jawaban	Nilai
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

3.4. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur suatu variabel spesifikasi tersebut menunjuk pada dimensi-dimensi dan indikator-indikator dari variabel penelitian yang diperoleh dari studi pustaka sebagai acuan untuk mengukur variabel⁴³. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dibagi menjadi dua, yaitu variabel bebas (Independen) yang terdiri dari gaya hidup (X_1), uang muka (X_2), harga (X_3), dan jangka waktu angsuran (X_4). Sedangkan variabel terikat (Dependen) adalah minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor.

⁴³ Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, cetakan 1,....., hlm 81.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
1	Gaya Hidup (X1)	Gaya hidup juga mencerminkan pola konsumsi yang menggambarkan pilihan seseorang bagaimana ia menggunakan uang dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketertarikan 2. Minat memiliki sepeda motor 3. Kegiatan sehari – hari (Aktivitas) 4. Kebutuhan 	Skala Likert
2	Uang Muka (X2)	Pembayaran di muka atau uang muka secara tunai yang sumber dananya dari debitur (self financing) dalam rangka pembelian kendaraan bermotor.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembayaran di muka (awal) 2. Tersedianya dana yang rendah 3. Uang muka ringan 	Skala Likert

3	Harga (X3)	Kemampuan seseorang dalam menilai suatu barang dengan satuan alat ukur rupiah untuk dapat membeli produk yang ditawarkan. Sedangkan harga dalam arti sempit adalah jumlah yang ditagihkan atas suatu produk atau jasa (Kotler & Amstrong)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harga Terjan gkau 2. Harga sesuai manfaat 3. Harga yang adil (qimah al adl) 4. Harga sesuai Kualita s 	Skala Likert
4	Jangka Waktu Angsuran (X4)	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Angsuran yaitu uang yang dipakai untuk mengangsur atau cicilan. Angsuran adalah uang yang dipakai untuk diserahkan sedikit demi sedikit atau tidak sekaligus, seperti untuk pembayaran utang, pajak dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembayaran secara bertaha p 2. Jangka waktu pempa yaran 4. Cicilan 	Skala Likert

		sebagainya		
5	Minat (Y)	Minat dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah atau keinginan	1. Dorongan dari dalam individu 2. Keinginan 3. Motif sosial	Skala Likert

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner.⁴⁴ Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Tingkat validitas dapat diukur dengan cara membandingkan nilai *r hitung (correlation item total)* dengan nilai *r tabel* dengan ketentuan untuk degree of freedom (df) = n-k

⁴⁴ Haryadi Sarjono, Winda Julianita, *SPSS vs LISREL : Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*, Jakarta: Salemba Empat, 2011, hlm. 35.

dengan sig. 5%, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen.⁴⁵

Dalam pengambilan keputusan untuk menguji validitas, indikatornya adalah sebagai berikut :

- a. Jika r hitung positif serta r hitung $>$ r tabel, maka variabel tersebut valid.
- b. Jika r hitung tidak positif serta r hitung $<$ r tabel, maka variabel tersebut tidak valid.

Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan adalah validitas internal, validitas yang dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen secara keseluruhan.⁴⁶

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi suatu instrumen dapat dipercaya atau dapat diandalkan, artinya reliabilitas menyangkut ketepatan (dalam pengertian konsisten) alat ukur.⁴⁷ Dalam arti reliabilitas adalah jika suatu obyek yang sama diukur berkali-kali dengan alat ukur yang sama serta hasilnya sama, maka instrumen

⁴⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Jakarta: Grafindo, 2006, hlm. 165.

⁴⁶ Suharsini Arikuntoro, *Prosedur Penelitian.....*, hlm. 171.

⁴⁷ Albert Kurniawan, *Metode Riset.....*, hlm. 102.

yang bersangkutan mempunyai derajat reliabilitas yang tinggi.⁴⁸ Dari hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan program SPSS 16.0, kuesioner dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Suatu variabel dinyatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.
- b. Suatu variabel dinyatakan tidak reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* < 0,60.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian pada variabel penelitian dengan model regresi, apakah dalam variabel dan model regresinya terjadi kesalahan atau penyakit.⁴⁹ Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas

⁴⁸ Zaenal Mustaf, *Menggurai Variabel hingga Instrumen*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009, hlm. 224.

⁴⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate.....*, hlm. 110.

(keduanya) mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas atau tidak, sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antara variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik itu tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka nilai variabel yang berkorelasi antara sesama variabel itu sama dengan nol. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Maksudnya kedua ukuran ini menunjukkan setiap

variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$).⁵⁰ Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika varians berbeda, maka disebut heteroskedastisitas.⁵¹

Pada penelitian ini yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas yakni melihat grafik

⁵⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate.....*, hlm. 80.

⁵¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate.....*, hlm. 125.

plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependent*) dengan residualnya. Dasar analisis grafik plot yaitu :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dipakai untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (gaya hidup, uang muka, harga, dan jangka waktu angsuran) terhadap variabel terikat (minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor) dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Minat

X1 : Gaya hidup

X2 : Uang muka

X3 : Harga

X4 : Jangka Waktu angsuran

- α : Konstanta
 β : Koefisien Regresi
e : error

3.5.4. Uji Hipotesis

Uji ini merupakan pembuktian atas dugaan sementara yang diajukan dalam penelitian, biasanya di sajikan pada bab sebelumnya (BAB II) dengan menggunakan rumus statistik pada (BAB III). Pengujian dilakukan dengan :

1. Uji t (Uji Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial (masing-masing variabel). Dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Apabila t hitung lebih kecil daripada t tabel maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel gaya hidup, uang muka, harga dan jangka waktu angsuran pada masyarakat muslim di Kelurahan Wates tidak berpengaruh terhadap minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor.
- b. Apabila t hitung lebih besar daripada t tabel maka H_0 ditolak, artinya masing-masing variabel gaya hidup, uang muka, harga dan

jangka waktu angsuran pada masyarakat muslim di Kelurahan Wates berpengaruh terhadap minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor.

2. Uji f (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara variabel gaya hidup, uang muka, harga dan jangka waktu angsuran pada masyarakat muslim di Kelurahan Wates berpengaruh signifikan terhadap minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor.

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

- a. H_0 diterima, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$
- b. H_0 ditolak, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mencari nilai F. Apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka H_0 diterima, artinya semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya semua variabel independen secara

bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen⁵².

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) ditunjukkan oleh *Adjusted R Square*. Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R^2) yang nilainya mendekati 0 (nol) menunjukkan variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati nilai 1 (satu), maka variabel dependen dapat dikatakan hampir semua dapat dijelaskan oleh variabel independen (Ghozali). Sedangkan untuk data tuntun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi untuk menjelaskan aplikasi dengan menggunakan program SPSS.⁵³

⁵²Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi: Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS*, Skripsi, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012, hlm. 207

⁵³Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate.....*, hlm. 45-48.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Profil Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan

Kelurahan Wates merupakan salah satu dari 10 (sepuluh) kelurahan yang berada di Kecamatan Ngaliyan. Kelurahan Wates sesuai topografi termasuk daerah dataran tinggi dengan luas wilayah 381,996 Ha, dengan batas wilayah sebelah utara Kelurahan Bringin, Kelurahan Gondoriyo, sebelah timur Kelurahan Ngaliyan, sebelah selatan Kelurahan Pesantren Kecamatan Mijen dan sebelah barat Kelurahan Podorejo. Jumlah penduduk di Kelurahan Wates 5.224 orang, yang terdiri dari laki-laki 2.582 jiwa dan perempuan 2.642 jiwa dengan jumlah KK 1.709, dan berdasarkan mata pencaharian berjumlah 2.612 jiwa. Wilayah Kelurahan Wates memiliki 4 RW dan 38 RT, dimana 3 RW di pedukuhan dan 1 RW di perumahan.

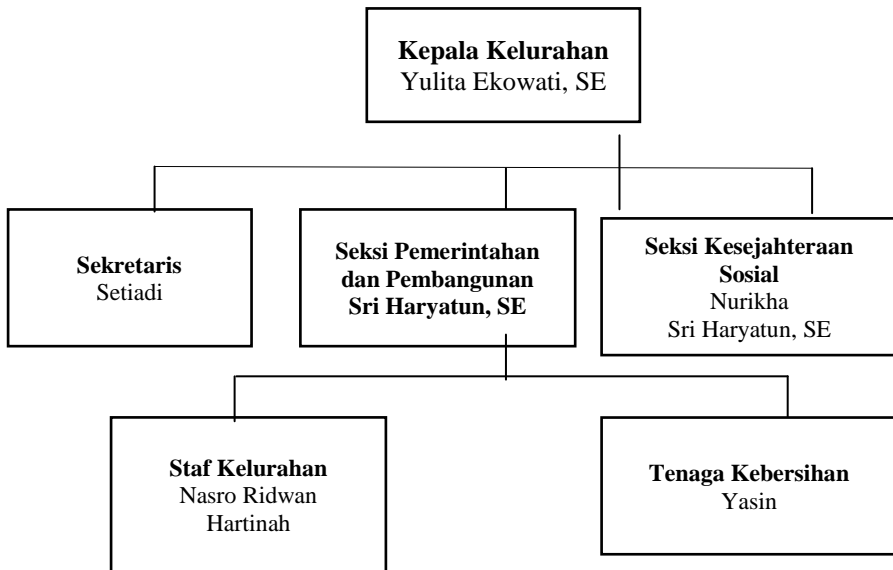
Potensi alam di Kelurahan Wates sudah dapat dikatakan dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya yaitu lahan pertanian, perkebunan, peternakan, dan perhutanan yang begitu luas. Penduduknya mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan penebang pohon di hutan kayu jati. Penduduk Kelurahan Wates sangat rajin bercocok tanam. Setiap pagi suasana desa sangat sepi,

selain anak-anak bersekolah para orang tua juga sibuk bekerja di sawah dan hutan. Selain itu, usaha yang dilakukan penduduk adalah dengan cara berdagang dan mendirikan usaha kecil (home industri) misalnya membuat toko kelontong atau warung sederhana.

- 4.1.2. Struktur Organisasi Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan
 Adapun susunan Struktur Organisasi Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan sebagai berikut :

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Kelurahan Wates



Total jumlah perangkat di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan adalah sebanyak 7 (tujuh) orang.

4.1.3. Visi dan Misi Kelurahan Wates

- Visi
Terwujudnya Pelayanan prima
- Misi
 - a. Mewujudkan kualitas SDM yang religius
 - b. Memantapkan pelaksanaan otonomi daerah, memantapkan tatanan politik, sosial, dan budaya yang demokratis serta memperkokoh keamanan dan ketertiban yang kondusif
 - c. Meningkatkan kinerja pertumbuhan ekonomi kota secara terpadu dan sinergis berbasis perdagangan dan jasa
 - d. Kemudahan berinvestasi serta perluasan jaringan kerja sama ekonomi
 - e. Mewujudkan perlindungan sosial
 - f. Mewujudkan terselenggaranya kegiatan penataan ruang yang konsisten.

4.2. Deskriptif Responden Penelitian

Responden dari penelitian ini adalah masyarakat muslim di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan. Adapun yang termuat dalam kuesioner terdiri dari dua bagian, yaitu pertanyaan mengenai identitas responden dan pernyataan mengenai variabel independen yaitu gaya hidup, uang muka, harga, dan jangka waktu angsuran,

serta variabel dependen penelitian yaitu Minat masyarakat muslim terhadap pembiayaan kepemilikan sepeda motor.

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai identitas responden berdasarkan usia dan pekerjaan. Penggolongan yang dilakukan terhadap responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas mengenai gambaran responden sebagai objek penelitian. Gambaran umum objek penelitian tersebut satu persatu dapat diuraikan sebagai berikut :

4.2.1. Profil Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan data primer yang telah diolah, maka hasil persebaran responden berdasarkan umur dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1

Responden Berdasarkan Umur

Kelompok Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
25-30	15	30%
31-35	17	34%
36-40	12	24%
41-50	6	12%
Jumlah	50	100%

*Sumber : Data yang diolah dengan SPSS, 2019.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa responden memiliki usia yang bervariasi diantaranya yaitu responden yang memiliki usia 25-30 sebanyak 15 responden (30%), selanjutnya untuk usia 36-40 sebanyak 12 responden (24%), dan untuk usia 41-

50 sebanyak 6 responden (12%). Dan untuk persentase terbesar berada pada rentang usia 31-35 tahun yaitu sebanyak 17 responden (34%). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat muslim di Kelurahan Wates yang berminat terhadap pembiayaan kepemilikan sepeda motor adalah kategori usia produktif.

4.2.2. Profil Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Berdasarkan data primer yang telah diolah, maka hasil persebaran responden berdasarkan umur dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2

Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Buruh harian lepas	23	46%
Karyawan swasta	13	26%
Buruh tani (petani)	5	10%
Wiraswasta	9	18%
Jumlah	50	100%

*Sumber : Data yang diolah dengan SPSS, 2019.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa responden memiliki jenis pekerjaan yang berbeda-beda. Dari tabel di atas terlihat bahwa responden yang memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta sebanyak 13 responden (26%), selanjutnya untuk responden yang

memiliki pekerjaan sebagai petani sebanyak 5 responden (10%), dan responden yang memiliki pekerjaan sebagai pedagang sebanyak 9 responden (18%). Dan persentase terbesar dari jenis pekerjaan responden adalah yang memiliki pekerjaan sebagai buruh harian lepas yaitu sebanyak 23 responden (46%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas jenis pekerjaan masyarakat muslim di Kelurahan Wates adalah Buruh harian lepas.

4.3. Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel bebas yaitu gaya hidup, uang muka, harga, dan jangka waktu angsuran, serta satu variabel terikat yaitu minat masyarakat muslim terhadap pembiayaan kepemilikan sepeda motor. Data-data dari variabel ini di ungkap menggunakan angket atau kuesioner.

4.3.1. Variabel Gaya Hidup

Variabel gaya hidup pada penelitian ini diukur melalui 4 indikator, selanjutnya dikembangkan ke dalam 5 buah pertanyaan yang mempresentasikan indikator-indikator dari variabel tersebut. Hasil tanggapan responden terhadap gaya hidup dapat dijelaskan pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3**Deskripsi Data Indikator Variabel Gaya Hidup**

No	Item Pertanyaan	Total SS	%	Total S	%	Total TS	%	Total STS	%
1	X1.1	9	18 %	35	70 %	6	12 %	0	0 %
2	X1.2	17	34 %	32	64 %	1	2%	0	0 %
3	X1.3	17	34 %	32	64 %	1	2%	0	0 %
4	X1.4	8	16 %	34	68 %	8	16 %	0	0 %
5	X1.5	11	22 %	36	72 %	3	6%	0	0 %

*Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

Dari tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa dari 18% responden pada pertanyaan pertama menyatakan sangat setuju, bahwa sepeda motor memberikan ketertarikan tersendiri bagi masyarakat untuk melakukan pembiayaan, 70% responden menyatakan setuju, 12% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju. Pada pertanyaan kedua, 34% responden menyatakan sangat setuju, bahwa saat ini sepeda motor merupakan sarana transportasi modern yang banyak diminati oleh masyarakat umum, 64% responden menyatakan setuju, 2% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Pada pertanyaan ketiga, 34% responden menyatakan sangat setuju, bahwa sepeda motor dapat membantu dalam aktivitas sehari-hari, 64% responden menyatakan setuju, 2% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju. Pada pertanyaan keempat, 16% responden sangat setuju, bahwa sepeda motor digunakan masyarakat umum untuk mendukung kegiatan sehari-hari. 68% responden menyatakan setuju, 16% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju. Pada pertanyaan kelima, 22% responden menyatakan sangat setuju, bahwa masyarakat ingin memiliki sepeda motor atas dasar kebutuhan. 72% responden menyatakan setuju, 6% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

4.3.2. Variabel Uang Muka

Variabel uang muka pada penelitian ini diukur melalui 3 indikator, selanjutnya dikembangkan ke dalam 5 buah pertanyaan yang mempresentasikan indikator-indikator dari variabel tersebut. Hasil tanggapan responden terhadap uang muka dapat dijelaskan pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Deskripsi Data Indikator Variabel Uang Muka

No	Item Pertanyaan	Total SS	%	Total S	%	Total TS	%	Total STS	%
1	X2.1	10	20 %	36	72 %	3	6 %	1	2 %
2	X2.2	11	22 %	36	72 %	3	6 %	0	0 %
3	X2.3	13	26 %	33	66 %	3	6 %	1	2 %
4	X2.4	12	24 %	32	64 %	5	10 %	1	2 %
5	X2.5	13	26 %	32	64 %	5	10 %	0	0 %

*Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

Dari tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa dari 20% responden pada pertanyaan pertama menyatakan sangat setuju, bahwa masyarakat ingin memiliki sepeda motor dengan pembayaran di muka, 72% responden menyatakan setuju, 6% responden menyatakan tidak setuju, dan 2% responden menyatakan sangat tidak setuju. Pada pertanyaan kedua, 22% responden menyatakan sangat setuju, bahwa uang muka yang ditawarkan pada saat mengajukan pembiayaan sepeda motor sesuai dengan kondisi keuangan masyarakat, 72% responden menyatakan setuju, 6% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju. Pada pertanyaan ketiga, 26% responden menyatakan sangat

1	X3.1	12	24 %	30	60 %	8	16 %	0	0 %
2	X3.2	7	14 %	36	72 %	7	14 %	0	0 %
3	X3.3	14	28 %	32	64 %	3	6%	1	2 %
4	X3.4	13	26 %	29	58 %	8	16 %	0	0 %
5	X3.5	13	26 %	32	64 %	5	10 %	0	0 %

*Sumber: Data yang diolah, 2019.

Dari tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa dari 24% responden pada pertanyaan pertama menyatakan sangat setuju, bahwa harga yang ditawarkan pada saat mengajukan pembiayaan sepeda motor sangat terjangkau, 60% responden menyatakan setuju, 16% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju. Pada pertanyaan kedua, 14% responden menyatakan sangat setuju, bahwa harga yang ditawarkan pada saat mengajukan pembiayaan sepeda motor dapat dijangkau sesuai dengan kondisi keuangan masyarakat, 72% responden menyatakan setuju, 14% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju. Pada pertanyaan ketiga, 28% responden menyatakan sangat setuju, bahwa harga sepeda motor memiliki manfaat yang sesuai dengan harganya, 64% responden menyatakan setuju, 6%

responden menyatakan tidak setuju, dan 2% responden menyatakan sangat tidak setuju. Pada pertanyaan keempat, 26% responden sangat setuju, bahwa harga yang ditawarkan pada saat mengajukan pembiayaan sepeda motor sesuai dengan ketentuan islam yaitu harga yang adil (qimah al-adl). 58% responden menyatakan setuju, 16% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju. Pada pertanyaan kelima, 26% responden menyatakan sangat setuju, bahwa harga sepeda motor yang ditawarkan pada saat mengajukan pembiayaan sepeda motor sesuai dengan kualitasnya. 64% responden menyatakan setuju, 10% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

4.3.4. Variabel Jangka Waktu Angsuran

Variabel jangka waktu angsuran pada penelitian ini diukur melalui 3 indikator, selanjutnya dikembangkan ke dalam 5 buah pertanyaan yang mempresentasikan indikator-indikator dari variabel tersebut. Hasil tanggapan responden terhadap jangka waktu angsuran dapat dijelaskan pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6
Deskripsi Data Indikator Variabel Jangka
Waktu Angsuran

No	Item Pertanyaan	Total SS	%	Total S	%	Total TS	%	Total STS	%
1	X4.1	15	30 %	31	62 %	4	8 %	0	0 %
2	X4.2	10	20 %	36	72 %	3	6 %	1	2 %
3	X4.3	11	22 %	34	68 %	5	10 %	0	0 %
4	X4.4	13	26 %	33	66 %	4	8 %	0	0 %
5	X4.5	12	24 %	33	66 %	5	10 %	0	0 %

*Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

Dari tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa dari 30% responden pada pertanyaan pertama menyatakan sangat setuju, bahwa pembayaran angsuran yang ditetapkan dilakukan secara bertahap, 62% responden menyatakan setuju, 8% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju. Pada pertanyaan kedua, 20% responden menyatakan sangat setuju, bahwa jangka waktu angsuran yang ditetapkan dalam pembiayaan sepeda motor tidak memberatkan masyarakat, 72% responden menyatakan setuju, 6% responden menyatakan tidak setuju, dan 2% responden menyatakan sangat tidak setuju. Pada pertanyaan ketiga,

22% responden menyatakan sangat setuju, bahwa jangka waktu pembayarannya sesuai dengan yang masyarakat harapkan, 68% responden menyatakan setuju, 10% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju. Pada pertanyaan keempat, 26% responden sangat setuju, bahwa jangka waktu angsuran yang ditawarkan sesuai dengan kemampuan masyarakat. 66% responden menyatakan setuju, 8% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju. Pada pertanyaan kelima, 24% responden menyatakan sangat setuju, bahwa sistem pembayaran angsuran atau cicilan yang ditawarkan sesuai dengan kondisi keuangan masyarakat. 66% responden menyatakan setuju, 10% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

4.3.5. Variabel Minat

Variabel jangka waktu angsuran pada penelitian ini diukur melalui 3 indikator, selanjutnya dikembangkan ke dalam 5 buah pertanyaan yang mempresentasikan indikator-indikator dari variabel tersebut. Hasil tanggapan responden terhadap minat dapat dijelaskan pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7
Deskripsi Data Indikator Variabel Minat

No	Item Pertanyaan	Total SS	%	Total S	%	Total TS	%	Total STS	%
1	Y.1	28	56 %	22	44 %	0	0 %	0	0 %
2	Y.2	21	42 %	29	58 %	0	0 %	0	0 %
3	Y.3	16	32 %	33	66 %	1	2 %	0	0 %
4	Y.4	18	36 %	32	64 %	0	0 %	0	0 %
5	Y.5	30	60 %	19	38 %	1	2 %	0	0 %

*Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

Dari tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa dari 56% responden pada pertanyaan pertama menyatakan sangat setuju, bahwa masyarakat tertarik untuk mengajukan pembiayaan sepeda motor atas dasar keinginan sendiri, 44% responden menyatakan setuju, 0% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju. Pada pertanyaan kedua, 42% responden menyatakan sangat setuju, bahwa masyarakat ingin mengajukan pembiayaan sepeda motor karena harganya sangat terjangkau dan sesuai dengan manfaatnya, 58% responden menyatakan setuju, 0% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju. Pada pertanyaan ketiga,

32% responden menyatakan sangat setuju, bahwa masyarakat membutuhkan pembiayaan sepeda motor untuk kebutuhan akan barang yang diinginkan, 66% responden menyatakan setuju, 2% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju. Pada pertanyaan keempat, 36% responden sangat setuju, bahwa kebutuhan akan sepeda motor membuat masyarakat mencari informasi mengenai pembiayaan sepeda motor. 64% responden menyatakan setuju, 0% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju. Pada pertanyaan kelima, 60% responden menyatakan sangat setuju, bahwa masyarakat ingin mengajukan pembiayaan sepeda motor karena prosedur dan prosesnya lebih mudah. 38% responden menyatakan setuju, 2% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

4.4. Uji Validitas dan Reliabilitas

4.4.1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini, kriteria daftar pertanyaan untuk masing-masing variabel dapat dikatakan valid apabila nilai dari r hitung lebih besar atau sama dengan nilai r tabel. Untuk mengetahui r hitung, peneliti menggunakan alat bantu SPSS for windows 16.0. Sedangkan untuk mencari r tabel adalah dengan

mencarinya dalam tabel yaitu dengan mencarinya dalam tabel (terlampir) dengan harus mengetahui terlebih dahulu nilai derajat kebebasannya. Derajat kebebasan (degree of freedom) dalam penelitian ini adalah $df = n - k$. Dimana n = jumlah responden, k = jumlah variabel independen. Jadi df yang digunakan adalah $50 - 2 = 48$ dengan α sebesar 10%, maka menghasilkan nilai r tabel 0,2306. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka hasil pengujian validitas dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas

NO	Variabel	R hitung	R tabel	Keterangan
1	Gaya Hidup			
	Pertanyaan 1	0,614	0,2360	Valid
	Pertanyaan 2	0,389	0,2360	Valid
	Pertanyaan 3	0,506	0,2360	Valid
	Pertanyaan 4	0,553	0,2360	Valid
	Pertanyaan 5	0,476	0,2360	Valid
2	Uang Muka			
	Pertanyaan 1	0,389	0,2360	Valid
	Pertanyaan 2	0,251	0,2360	Valid
	Pertanyaan 3	0,795	0,2360	Valid
	Pertanyaan 4	0,817	0,2360	Valid
	Pertanyaan 5	0,530	0,2360	Valid

3	Harga			
	Pertanyaan 1	0,697	0,2360	Valid
	Pertanyaan 2	0,448	0,2360	Valid
	Pertanyaan 3	0,463	0,2360	Valid
	Pertanyaan 4	0,525	0,2360	Valid
	Pertanyaan 5	0,673	0,2360	Valid
4	Jangka Waktu			
	Angsuran			
	Pertanyaan 1	0,866	0,2360	Valid
	Pertanyaan 2	0,558	0,2360	Valid
	Pertanyaan 3	0,602	0,2360	Valid
	Pertanyaan 4	0,854	0,2360	Valid
5	Minat			
	Pertanyaan 1	0,656	0,2360	Valid
	Pertanyaan 2	0,415	0,2360	Valid
	Pertanyaan 3	0,302	0,2360	Valid
	Pertanyaan 4	0,480	0,2360	Valid
	Pertanyaan 5	0,393	0,2360	Valid

*Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Dari tabel-tabel di atas hasil uji validitas dapat diketahui bahwa masing-masing item pernyataan yang berjumlah 25, yang di jawab oleh 50 responden memiliki r

hitung $>$ r tabel (0,2360) dan bernilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan tersebut valid.

4.4.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur satu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan uji statistik yaitu Cronbach Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki Cronbach alpha nya lebih dari 0,60 ($>$ 0,60). Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Hitung	Cronbach Alpha	Keterangan
Gaya Hidup	0,669	0,60	Reliabel
Uang Muka	0,716	0,60	Reliabel
Harga	0,710	0,60	Reliabel
Jangka Waktu Angsuran	0,772	0,60	Reliabel
Minat	0,633	0,60	Reliabel

*Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa masing-masing dari variabel memiliki *Croanbach Alpha* $>$ 0,60. Variabel X1 *Croanbach Alpha* (0,669), variabel X2 *Croanbach Alpha* (0,716), variabel X3 *Croanbach Alpha* (0,710), variabel X4 *Croanbach Alpha* (0,772) dan Variabel Y *Croanbach Alpha* (0,633). Jadi dapat

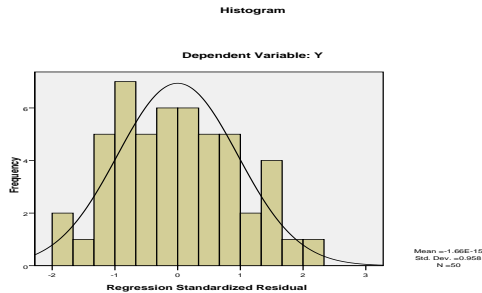
disimpulkan bahwa dari 50 responden yang menjawab, variabel gaya hidup, uang muka, harga, jangka waktu angsuran dan minat bersifat reliabel.

4.5. Uji Asumsi Klasik

4.5.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas. Untuk mengujinya digunakan uji statistik yaitu One Sample Kolmogorov Smirnov.

Gambar 4.2
Uji Normalitas Grafik Histogram



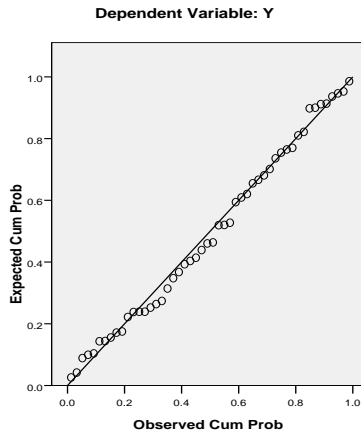
*Sumber : Output SPSS, 2019.

Dari gambar 4.1 diatas dapat diketahui bahwa grafik histogram tersebut membentuk kurva normal dan sebagian besar bar atau batang berada dibawah kurva, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal.

Gambar 4.3

Uji Normalitas Grafik P-P plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



*Sumber : Output SPSS, 2019.

Dari gambar 4.2 diatas dapat dijelaskan bahwa grafik P-P plot menunjukkan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal. Namun karena menggunakan grafik, interpretasi setriap orang dapat berbeda-beda, maka untuk meyakinkan data tersebut berdistribusi dengan normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Berikut adalah tabel dari *One Sample Kolmogorov Smirnov*:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,20999205
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,075
	Negative	-,067
Kolmogorov-Smirnov Z		,528
Asymp. Sig. (2-tailed)		,943

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

*Sumber : Output SPSS, 2019.

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,943 yang berarti $>$ dari nilai signifikansi 0,05 atau 5%. Oleh karena itu, sesuai dengan analisis grafik, analisis statistik dengan uji statistik *Non Parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S)* juga menyatakan bahwa variabel residual berdistribusi normal.

4.5.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Multikolinearitas (korelasi

antar variabel bebas) dapat diuji dengan menggunakan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF), apabila nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Berikut tabel dari hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	,764	1,308
	X2	,952	1,050
	X3	,800	1,249
	X4	,806	1,241

a. Dependent Variable: Y

*Sumber : Output SPSS, 2019.

Dari tabel diatas dapat di jelaskan bahwa dari ketiga variabel X1, X2, X3 dan X4 menunjukkan nilai VIF (1,308, 1,050, 1,249 dan 1,241) <10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

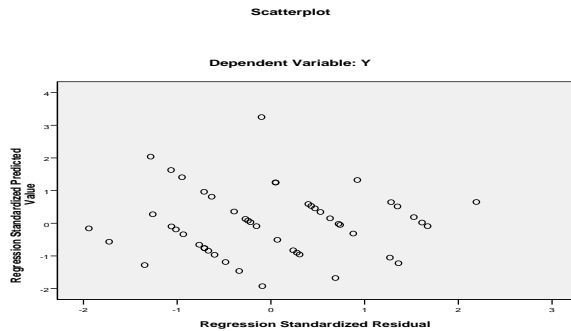
4.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

a. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola,

- b. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
- c. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah.
- d. Berikut ini adalah grafik dari uji heteroskedasitas :

Gambar 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas



*Sumber : Output SPSS, 2019.

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa titik-titik tersebar secara acak dan tidak berpola secara tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dan hal ini membuktikan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model ini layak untuk dipakai.

4.6. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menjawab hipotesis yang sudah diajukan sebelumnya, maka peneliti menggunakan analisis regresi linier

berganda untuk pengujiannya. Hasil pengujian regresi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12
Model Regresi
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1 (Constant)	2,520	,488		5,160	,000
Gaya_Hidup	,317	,132	,358	2,399	,021
Uang_Muka	,252	,095	,354	2,648	,011
Harga	-,175	,103	-,248	-1,702	,096
Jangka_Waktu_Angsuran	-,105	,089	-,171	-1,177	,246

a. Dependent Variable: Minat

*Sumber : Output SPSS, 2019.

Dari tabel 4.12 diatas bahwa a atau konstanta sebesar 2,520 artinya kedua variabel independen mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor. Koefisien regresi variabel gaya hidup (X1) sebesar 0,317. Koefisien regresi variabel uang muka (X2) sebesar 0,252. Koefisien regresi variabel harga (X3) sebesar (-0,175). Koefisien regresi variabel jangka waktu angsuran (X4) sebesar (-0,105). Dengan demikian model persamaan regresi yang di dapat adalah sebagai berikut :

$$Y = 2,520 + 0,317X_1 + 0,252X_2 - 0,175X_3 - 0,105X_4$$

Adapun interpretasi dari model persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 2,520 menyatakan bahwa, apabila gaya hidup, uang muka, harga, dan jangka waktu angsuran diabaikan atau sama dengan nol, maka minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor adalah sebesar 2,520.
2. Koefisien regresi variabel gaya hidup adalah sebesar 0,317. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat gaya hidup sebesar satu poin, maka minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor akan mengalami kenaikan sebesar 31,7%. Begitu juga sebaliknya jika gaya hidup mengalami penurunan sebesar satu poin, maka minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor akan mengalami penurunan sebesar 31,7%.
3. Koefisien regresi variabel uang muka adalah sebesar 0,252. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat uang muka sebesar satu poin, maka minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor akan mengalami kenaikan sebesar 25,2%. Begitu juga sebaliknya jika uang muka mengalami penurunan sebesar satu poin, maka minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor akan mengalami penurunan sebesar 25,2%.
4. Koefisien regresi variabel harga adalah sebesar -0,175. Hal ini menunjukkan bahwa harga mengalami penurunan sebesar satu

poin, maka minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor akan mengalami penurunan sebesar -17,5%.

5. Koefisien regresi variabel jangka waktu angsuran adalah sebesar -0,105. Hal ini menunjukkan bahwa jangka waktu angsuran mengalami penurunan sebesar satu poin, maka minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor akan mengalami penurunan sebesar -10,5%.

4.7. Uji Hipotesis

4.7.1. Uji t (parsial)

Uji statistik menunjukkan seberapa jauh seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Berikut tabel yang menunjukkan hasil uji t (parsial) :

Tabel 4.13
Hasil Pengujian Hipotesis
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	2,520	,488		5,160	,000
	Gaya_Hidup	,317	,132	,358	2,399	,021
	Uang_Muka	,252	,095	,354	2,648	,011
	Harga	-,175	,103	-,248	-1,702	,096

Jangka_Waktu _Angsuran	-,105	,089	-,171	-1,177	,246
---------------------------	-------	------	-------	--------	------

a Dependent Variable: Minat

*Sumber : Output SPSS, 2019.

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis dari keempat variabel yaitu gaya hidup, uang muka, harga, dan jangka waktu angsuran adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

Variabel gaya hidup **berpengaruh** terhadap minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor karena memiliki nilai signifikansi $0,021 < 0,05$.

2. Hipotesis Kedua

Variabel uang muka **berpengaruh** terhadap minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor karena memiliki nilai signifikansi $0,011 < 0,05$.

3. Hipotesis Ketiga

Variabel harga **tidak berpengaruh** terhadap minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor karena memiliki nilai signifikan $0,096 > 0,05$.

4. Hipotesis Keempat

Variabel jangka waktu angsuran **tidak berpengaruh** terhadap minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor karena memiliki nilai signifikan $0,246 > 0,05$.

4.7.2. Uji F (Simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, berikut adalah tabel dari uji f :

Tabel 4.14
Hasil Uji F
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,662	4	,166	3,449	,015(a)
	Residual	2,161	45	,048		
	Total	2,823	49			

Harga

a Predictors: (Constant), Jangka_Waktu_Angsuran, Gaya_Hidup, Uang_Muka,

b Dependent Variable: Minat

*Sumber : Output SPSS, 2019.

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai F sebesar 3,449 dengan tingkat signifikansi $0,015 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama gaya hidup, uang muka, harga, dan jangka waktu angsuran berpengaruh terhadap minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor.

4.7.3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen memberikan pengaruh pada variabel dependen dari

persamaan regresi yang diperoleh. Besar nilai koefisien determinasi berkisar $0 \leq R^2 \leq 1$. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1, maka semakin kuat pengaruh perubahan variabel-variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Berikut adalah tabel dari hasil uji R^2 :

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,484(a)	,235	,167	,2191

a Predictors: (Constant), Jangka_Waktu_Angsuran, Gaya_Hidup, Uang_Muka, Harga

b Dependent Variable: Minat

*Sumber : Output SPSS, 2019.

Dari tabel diatas diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,235. Angka tersebut menjelaskan bahwa sebanyak 0,235 atau sama dengan 23,5% menunjukkan minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor yang dipengaruhi oleh gaya hidup, uang muka, harga, dan jangka waktu angsuran. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dengan baik. Sudah diketahui diatas bahwa *R Square* 23,5% Sedangkan sisanya yaitu sebesar 76,5% yang menunjukkan bahwa

ada variabel lain selain gaya hidup, uang muka, harga, dan jangka waktu angsuran yang mempengaruhi minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor.

4.8. Pembahasan Hasil Analisis Data

Dari hasil pengolahan data statistik di atas, dapat dijelaskan bahwa terjadi adanya pengaruh antara variabel bebas yaitu gaya hidup, uang muka, harga, dan jangka waktu angsuran terhadap variabel terikat yaitu minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor. Pengaruh masing-masing variabel bebas dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.8.1. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Minat Pembiayaan Kepemilikan Sepeda Motor

Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor. Hal ini dapat ditunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,317, dimana setiap kenaikan tingkat gaya hidup sebesar satu poin, maka minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor akan mengalami kenaikan sebesar 31,7%. Dan mempunyai nilai signifikansi 0,034 yang artinya nilai sig. $0,021 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel gaya hidup secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor.

4.8.2. Pengaruh Uang Muka Terhadap Minat Pembiayaan Kepemilikan Sepeda Motor

Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel uang muka berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor. Hal ini dapat ditunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,252, dimana setiap kenaikan tingkat uang muka sebesar satu poin, maka minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor akan mengalami kenaikan sebesar 25,2%. Dan mempunyai nilai signifikansi 0,011 yang artinya nilai sig. $0,011 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel uang muka secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor.

4.8.3. Pengaruh Harga Terhadap Minat Pembiayaan Kepemilikan Sepeda Motor

Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel harga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor. Hal ini dapat ditunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,175, dimana setiap penurunan harga sebesar satu poin, maka minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor akan mengalami penurunan sebesar -17,5%. Dan mempunyai nilai signifikansi 0,096 yang artinya nilai sig. $0,096 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel harga secara

parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor. Dengan demikian hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian terdahulu, salah satunya adalah penelitian dari Agus Arifin (2010) yang berjudul Pendapatan Konsumen : Faktor Utama Permintaan Kredit Sepeda Motor Pada PT. Federal International Finance (FIF) Cabang Purwokerto. Menyatakan bahwa dari hasil penelitiannya, variabel harga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan karena saat ini harga sepeda motor juga tidak terlalu penting bagi sebagian masyarakat, model adalah yang pertama menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan masyarakat dalam melakukan konsumsi tanpa memikirkan kemampuan ekonomi individunya. Mungkin inilah yang disebut dengan gengsi, terkadang masyarakat memiliki keinginan untuk memiliki sesuatu karena melihat apa yang dimiliki orang lain. Bukan hanya itu, dengan memiliki suatu jenis barang dapat menjadikan kebanggaan tersendiri bagi sebagian besar masyarakat.

Dalam teori, harga semestinya dapat mempengaruhi pembiayaan sepeda motor. Namun dalam kenyataannya saat ini harga tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sepeda motor. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti melalui kuesioner, kebanyakan masyarakat justru

tidak tahu berapa besarnya harga yang ditawarkan oleh dealer dan mereka tidak mau tahu besarnya harga yang ditawarkan. Inilah budaya masyarakat Indonesia yang berperilaku secara irasional dalam mengkonsumsi suatu barang tanpa melihat segi ekonomisnya terlebih dahulu.

4.8.4. Pengaruh Jangka Waktu Angsuran Terhadap Minat Pembiayaan Kepemilikan Sepeda Motor

Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel jangka waktu angsuran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor. Hal ini dapat ditunjukkan nilai koefisien regresi sebesar $-0,105$, dimana setiap penurunan jangka waktu angsuran sebesar satu poin, maka minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor akan mengalami penurunan sebesar $-10,5\%$. Dan mempunyai nilai signifikansi $0,246$ yang artinya nilai $\text{sig. } 0,246 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jangka waktu angsuran secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor. Dengan demikian hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu, salah satunya adalah penelitian dari Akbar Kartono (2018) yang berjudul Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Sepeda Motor Di PT. Federal International Finance (FIF) Group Pos Bone Tahun

2016. Menyatakan bahwa dari hasil penelitiannya, variabel jangka waktu angsuran berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Dalam teori mengatakan bahwa jangka waktu angsuran ditentukan sesuai kesepakatan kedua belah pihak yang membayar dan penerima pembayaran (Ahmadi Miru), dan semestinya dapat mempengaruhi pembiayaan sepeda motor. Namun dalam kenyataannya saat ini jangka waktu angsuran tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sepeda motor. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap pihak dealer lebih cenderung melihat besarnya pendapatan dan kemampuan konsumsi konsumennya dalam melakukan pertimbangan untuk keputusan pengajuan pembiayaan tanpa mempertimbangkan kemampuan pembayaran pengembalian angsurannya dalam jangka panjang. Dari hasil pengamatan langsung di lapangan bahwa pihak dealer lebih mementingkan besarnya penjualan dan mengesampingkan resiko pembiayaan macet yang mungkin akan terjadi di kemudian hari.

4.8.5. Pengaruh Gaya Hidup, Uang Muka, Harga, dan Jangka Waktu Angsuran Terhadap Minat Pembiayaan Kepemilikan Sepeda Motor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji hipotesis secara simultan yang dinotasikan dalam uji F menyatakan bahwa bersama-sama terjadi pengaruh antara variabel gaya hidup, uang muka, harga, dan jangka waktu angsuran terhadap minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor pada masyarakat di Kelurahan Wates. Hal ini dapat dilihat dari uji F yang telah dilakukan di atas, perhitungan nilai F yaitu sebesar 3,449 dan nilai signifikansi F yaitu sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya hidup yang dilakukan oleh responden, uang muka yang dimiliki oleh responden, harga yang diperoleh oleh responden, dan jangka waktu angsuran yang diperoleh oleh responden tersebut mempengaruhi secara bersama-sama terhadap minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian untuk menganalisis hubungan antara variabel independen (gaya hidup, uang muka, harga, dan jangka waktu angsuran) terhadap variabel dependen (Minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor), maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel gaya hidup (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor (Y) sebesar 0,317 atau 31,7%.
2. Variabel uang muka (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor (Y) sebesar 0,252 atau 25,2%.
3. Variabel harga (X3) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor (Y) sebesar (-0,175) atau -17,5%.
4. Variabel jangka waktu angsuran (X4) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap minat pembiayaan kepemilikan sepeda motor (Y) sebesar (-0,105) atau -10,5%.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat pada

pihak-pihak yang terkait atas penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan / Lembaga Pembiayaan
 - a. Perlu adanya promosi yang lebih ditekankan lagi mengenai pembiayaan sepeda motor dari pihak perusahaan maupun lembaga pembiayaan kepada masyarakat setempat agar lebih menarik perhatian masyarakat muslim di Kelurahan Wates, dimana perusahaan harus mampu membuat iklan yang lebih menarik lagi sesuai dengan yang diinginkan oleh masyarakat setempat.
 - b. Uang muka yang ditawarkan oleh perusahaan seharusnya di buat lebih variatif lagi, dimana perusahaan maupun lembaga pembiayaan harus bisa memunculkan uang muka dari yang terendah sampai yang tertinggi. Dan dijadikan patokan untuk perusahaan pembiayaan ataupun lembaga pembiayaan yang lain untuk segera mempublikasikannya kepada masyarakat.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi penelitian dan melakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini dengan menambah variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.3 Penutup

Puji syukur, Alhamdulillah rabbil ‘alamin penulis panjatkan kehadiran Allah SWT sebagai ungkapan rasa syukur atas segala rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, setelah melalui rentang waktu yang tidak sebentar dengan berbagai macam lika-liku dan rintangan. Skripsi ini penulis susun dengan segenap hati, penulis menyadari bahwa karya skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan. Akhir kata hanya dengan memohon ridha Allah SWT, penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Agus. *Pendapatan Konsumen : Faktor Utama Permintaan Kredit Sepeda Motor Pada PT. Federal International Finance (FIF) Cabang Purwokerto*. Jurnal. Performance : Vol. 11 No. 2 Maret 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1997.
- B. Horton, Paul. *Sosiologi*. Jakarta : Erlangga. 2007, Jilid 2.
- Budiarto, Arief. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Sepeda Motor Di Kota Semarang (Studi Kasus : PNS Kota Semarang)*. Journal. Economics : Vol. 2 No. 3 Tahun 2013.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Ilmu-ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana. 2005.
- Data Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI). [www. Sumber detik.com](http://www.Sumberdetik.com). di akses pada hari jum'at tanggal 20 Desember 2018 pada pukul 13.30.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariati dengan Program SPSS*. Jakarta: Grafindo. 2006.
- Halkarina Pradesty, Beby. *Pengaruh Gaya Hidup dan Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Lipstick Revlon Pada Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara*. Skripsi. Medan. Universitas Sumatera Utara. 2017.
- Herijanto, Hendy. *Perdagangan (Jual-Beli) Vs Riba : Implikasinya Terhadap Perekonomian dan Kemaslahatan Masyarakat*,

Quality, Jurnal Manajemen dan Akuntansi untuk Meningkatkan Kualitas SDM. Vol.11 No. 11 Juli 2013.

Herijanto, Hendy. *Prinsip, Ketentuan, dan Karakteristik Pembiayaan (Bank) Syariah*. 2013.

Herijanto, Hendy. *Utang : Manfaat dan Mudharatnya*, *Quality*. Jurnal Manajemen dan Akuntansi untuk Meningkatkan Kualitas SDM, Vol.II No. 11 Juli 2013.

Ilyan, Encep. *Analisis Pengaruh Pangsa Pasar Pembiayaan Syariah, Down Payment (Uang Muka), dan Inflasi Terhadap Kualitas Pembiayaan Sepeda Motor Pada Multifinance Di Indonesia (Periode Tahun 2011-2014)*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah : Jakarta. 2016.

Iqbal, Zamir dan Abbas Mirakhor. 2007. *An Introduction to Islamic Finance. Theory and practice*. Singapore: John Wiley & Sons (Asia) Pre Ltd. hlm. 63 Nawawi. 2009.

J. Setiadi, Nugroho. *Perilaku Konsumen : Perspektif Kontemporer Pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen Edisi Revisi*. Jakarta : Kencana, 2003.

John Meyer, Edward. *Implementasi Uang Muka Pembiayaan Kendaraan Bermotor Sebesar 20% Di PT. Finansia Multifinance (Kredit Plus) Berdasarkan Pasal 17 Ayat (1) Huruf A Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29 Tahun 2014*. Jurnal Vol. III No. 2. Oktober 2016.

Kelurahan Wates. Kecamatan Ngaliyan : Kota Semarang Tahun 2015-2018.

Leibo, Jefta. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta : Andi Ofset. 1995.

Millet, Paul. *Lending and Borrowing in Ancient Athens*. Cambridge. United Kingdom : Cambridge University Press. 2002.

- Miru, Ahmadi. *Hukum Kontrak Bernuansa Islam*. Jakarta : Rajawali Pers. cetakan ke 2. 2013.
- Mustaf, Zaenal. *Menggurai Variabel hingga Instrumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2009.
- Nawawi, Ismail. *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer : Hukum Perjanjian, Ekonomi, Bisnis, dan Sosial*. Bogor : Ghalia Indonesia. 2012.
- Nurchahyo. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Dalam Membeli Sepeda Motor Merek Honda (Studi Kasus Konsumen Sepeda Motor Honda di Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan)*. Skripsi. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah. 2010.
- Pengertian Minat Menurut Para Ahli. <http://www.sarjanaku.com>. diakses pada hari jum'at tanggal 9 November 2018.
- Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2008.
- Saeed, Abdullah. *Bank Islam dan bunga, Studi Kritis dan Interpretasi Kontemporer Tentang Riba dan Bunga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Pustakapelajar@telkom.net. 2004.
- Saeed, Abdullah. *Menyoal Bank Syariah, kritik atas Interpretasi Bunga bank, kaum Neo Revivalis*. Cetakan 1. Paramadina. Jakarta. Penerbit paramadina@yahoo.com. 2004.
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. *SPSS vs LISREL : Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat. 2011.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Riset Skripsi: Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS* . Skripsi. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 2012.

- Studi Riset AISI. <http://www.AISI.or.id>. di akses pada hari rabu tanggal 15 November 2018 pada pukul 13.45.
- Sugono, Dendy. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan Nasional : Jakarta. 2008.
- Sumanto. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian (Psikologi, Pendidikan, Ekonomi, Bisnis, dan Sosial)*. Jakarta: PT Buku Seru. 2013.
- Sumar'in, *Ekonomi Islam : Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam Edisi Pertama*. Yogyakarta : Graha Ilmu. 2013.
- Sumarwan, Ujang. *Perilaku Konsumen (Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran) Edisi kedua*. Bogor : Ghalia Indonesia. Cetakan Keempat. 2017.
- Sunarto, Kamanto. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 1993.
- Suryani dan Hendryadi. *Metode Riset Kuantitatif : Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Media Group. 2015.
- Susanti, Siti. *Analisis Strategi Pemasaran Pembiayaan Sepeda Motor PT. Federal International Finance (FIF) Syariah Ditinjau dari Perspektif Islam*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah : Jakarta. 2010.
- Wahyudi, Ronni. *Kredit Sepeda Motor Kepada Rumah Tangga Di Kelurahan Langgini Kec. Bangkinang Menurut Ekonomi Islam*. Skripsi. UIN Suska Riau : Riau. 2013.
- Widodo. *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. cet 1. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2017.
- Zulganef. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.

LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP MINAT PEMBIAYAAN KEPEMILIKAN SEPEDA MOTOR

(Studi Kasus Masyarakat Muslim Kelas Menengah ke Bawah di
Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan)

Responden yang terhormat,

Saya mohon kesediaan Bapak/ibu untuk menjawab pernyataan pada lembar kuesioner penelitian ini. Informasi yang bapak/ibu berikan adalah sebagai data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi. Atas waktu dan kesediaan Bapak/ibu dalam mengisi kuesioner, saya mengucapkan banyak terima kasih.

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Alamat :

Umur :

Pekerjaan :

B. PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda *centang* (✓) pada salah satu alternatif jawaban pada kolom yang tersedia untuk jawaban yang sesuai dengan pendapat Bapak/ibu, dengan keterangan :

Jawaban	Skor Penilaian
Sangat Setuju (SS)	4

Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

C. DAFTAR PERNYATAAN

GAYA HIDUP (X₁)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Sepeda motor memberikan bapak/ibu ketertarikan tersendiri untuk melakukan pembiayaan				
2	Saat ini, sepeda motor adalah alat / sarana transportasi modern yang banyak diminati oleh masyarakat umum				
3	Sepeda motor membantu bapak/ibu dalam melakukan kegiatan / aktivitas sehari – hari				
4	Bapak/ibu menggunakan sepeda motor untuk mendukung kegiatan sehari – hari				
5	Bapak/ibu ingin memiliki sepeda motor atas dasar kebutuhan				

UANG MUKA (X₂)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Bapak/ibu ingin memiliki sepeda motor dengan pembayaran di muka / awal				
2	Uang muka yang ditawarkan pada saat mengajukan pembiayaan sepeda motor				

	sesuai dengan kondisi keuangan bapak/ibu				
3	Uang muka yang ditawarkan pada saat mengajukan pembiayaan sepeda motor tidak memberatkan bapak/ibu				
4	Bapak/ibu ingin memiliki sepeda motor dengan uang muka yang rendah				
5	Uang muka yang rendah memudahkan bapak/ibu untuk mengajukan pembiayaan sepeda motor				

HARGA (X₃)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Harga yang ditawarkan pada saat mengajukan pembiayaan sepeda motor sangat terjangkau				
2	Harga yang ditawarkan pada saat mengajukan pembiayaan sepeda motor dapat dijangkau dengan kondisi keuangan bapak/ibu				
3	Harga sepeda motor memiliki manfaat yang sesuai dengan harganya				
4	Harga yang ditawarkan pada saat mengajukan pembiayaan sepeda motor sesuai dengan ketentuan islam yaitu harga yang adil (qimah al – adl)				
5	Harga sepeda motor yang ditawarkan pada saat mengajukan pembiayaan				

	sesuai dengan kualitasnya				
--	---------------------------	--	--	--	--

JANGKA WAKTU ANGSURAN (X₄)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Pembayaran angsuran yang ditetapkan dilakukan / dilaksanakan secara bertahap				
2	Jangka waktu yang ditetapkan dalam pembiayaan sepeda motor tidak memberatkan bapak/ibu				
3	Jangka waktu pembayarannya sesuai dengan yang bapak/ibu harapkan				
4	Jangka waktu angsuran yang ditawarkan sesuai dengan kemampuan / kebutuhan bapak/ibu				
5	Sistem pembayaran angsuran / cicilan yang ditawarkan sesuai dengan kondisi keuangan bapak/ibu				

MINAT PEMBIAYAAN (Y)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Bapak/ibu tertarik untuk mengajukan pembiayaan sepeda motor atas dasar keinginan sendiri				
2	Bapak/ibu ingin mengajukan pembiayaan sepeda motor karena harganya sangat terjangkau dan sesuai dengan manfaatnya				
3	Bapak/ibu membutuhkan pembiayaan sepeda motor				

	untuk kebutuhan akan barang yang diinginkan				
4	Kebutuhan akan sepeda motor membuat bapak/ibu mencari informasi mengenai pembiayaan sepeda motor				
5	Bapak/ibu ingin mengajukan pembiayaan sepeda motor karena prosedur dan prosesnya lebih mudah				

LAMPIRAN 2

NO	Gaya Hidup					Uang Muka					Harga					Jangka Waktu Angsuran					Minat									
	1	2	3	4	5	Jml	1	2	3	4	5	Jml	1	2	3	4	5	Jml	1	2	3	4	5	Jml	1	2	3	4	5	Jml
1	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	3	2	4	3	3	15	4	3	4	3	3	17	3	4	3	4	3	17
2	3	4	4	4	3	18	3	4	4	4	3	18	3	3	3	4	3	16	4	4	3	4	3	18	3	4	3	4	3	17
3	3	4	3	3	3	16	3	4	3	3	3	16	3	3	4	3	4	17	3	3	3	3	3	15	4	4	3	4	4	19
4	3	3	3	2	3	14	3	3	3	2	3	14	3	3	3	2	3	14	3	3	3	3	2	14	3	4	3	3	3	16
5	3	3	4	2	3	15	3	3	4	2	3	15	3	2	3	4	3	15	4	3	4	4	4	19	3	4	2	4	3	16
6	4	3	3	3	4	17	4	3	3	3	4	17	4	3	3	4	4	18	3	3	3	3	3	15	3	4	4	4	3	18
7	3	4	3	3	3	16	3	4	3	3	3	16	3	3	3	3	3	15	4	3	3	4	3	17	4	3	4	3	4	18
8	4	3	4	4	3	18	4	3	4	4	3	18	3	3	2	3	2	13	3	2	3	3	3	14	4	4	3	4	4	19
9	3	4	3	3	3	16	3	4	3	3	3	16	2	2	4	3	3	14	3	3	3	3	3	15	4	3	3	3	4	17
10	3	3	3	3	2	14	3	3	3	3	2	14	3	3	3	4	3	16	3	4	3	3	3	16	3	3	4	3	3	16
11	2	2	3	3	3	13	3	2	4	4	4	17	2	2	3	3	3	13	3	3	3	3	3	15	4	3	3	3	4	17
12	2	3	3	2	3	13	3	3	3	3	3	15	2	3	3	2	3	13	3	3	3	3	3	15	3	4	3	4	3	17
13	4	3	3	3	3	16	3	3	3	3	3	15	4	3	3	3	3	16	4	3	3	4	4	18	3	3	3	3	4	16
14	4	3	3	3	4	17	3	3	3	3	4	16	4	3	3	3	4	17	3	3	4	3	2	15	4	3	4	3	4	18
15	4	3	3	3	4	17	3	4	3	3	4	17	4	3	3	3	4	17	3	4	3	3	4	17	4	4	4	4	2	18
16	3	3	4	3	3	16	3	3	3	3	4	16	3	3	4	3	3	16	4	3	4	4	4	19	4	3	3	3	4	17
17	3	3	3	2	3	14	3	3	3	3	3	15	3	3	3	2	3	14	2	1	2	2	3	10	4	4	3	4	4	19
18	3	3	4	2	3	15	2	3	3	3	3	14	3	3	4	2	3	15	3	3	3	3	3	15	4	3	3	3	4	17
19	3	3	4	3	4	17	4	3	3	3	3	16	3	3	4	3	4	17	3	4	3	3	3	16	3	3	3	3	4	16
20	3	3	4	4	3	17	4	3	3	3	4	17	3	3	4	4	3	17	2	3	3	2	3	13	4	3	4	3	4	18
21	3	3	3	3	2	14	4	3	3	3	3	16	3	3	3	3	2	14	3	2	2	3	3	13	3	4	3	4	3	17
22	4	4	3	3	2	16	1	3	3	3	4	14	4	4	3	3	2	16	3	3	3	3	3	15	3	3	4	3	3	16
23	3	4	3	3	3	16	3	3	3	3	3	15	3	4	3	3	3	16	4	4	3	4	3	18	3	3	3	3	4	16
24	4	4	3	2	4	17	3	3	3	3	3	15	4	4	3	2	4	17	3	3	4	3	4	17	3	3	3	3	4	16
25	2	3	2	3	3	13	4	3	4	4	3	18	2	3	2	3	3	13	3	3	2	3	4	15	4	3	4	3	4	18
26	2	3	3	3	3	14	4	3	3	3	3	16	2	3	3	3	3	14	3	3	3	3	2	14	3	3	4	3	3	16
27	4	4	3	3	3	17	3	4	4	4	3	18	4	4	3	3	3	17	3	3	3	3	3	15	4	4	3	4	4	19
28	3	3	3	2	3	14	3	3	4	4	3	17	3	3	3	2	3	14	2	3	3	2	3	13	4	4	3	4	4	19
29	3	3	4	3	4	17	3	3	3	3	3	15	3	3	4	3	4	17	3	4	3	3	3	16	3	3	3	3	3	15
30	3	3	4	4	4	18	3	3	3	3	4	16	3	3	4	4	4	18	4	3	4	4	4	19	4	4	3	3	4	18
31	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	2	14	3	3	3	4	3	16	2	3	3	2	3	13	3	3	4	3	3	16

2	3	3	4	3	3	16	3	4	4	4	3	18	2	2	4	3	3	14	3	2	2	3	3	13	4	3	3	3	4	17
3	3	3	4	3	3	16	3	3	2	2	3	13	3	3	2	3	2	13	3	3	3	3	3	15	3	4	3	3	3	16
4	3	4	4	3	3	17	3	4	1	1	2	11	3	3	1	3	3	13	4	4	3	4	3	18	4	3	4	3	4	18
5	3	4	3	3	3	16	4	3	3	3	4	17	4	3	3	4	4	18	3	3	4	3	4	17	4	3	4	3	4	18
6	3	3	4	3	3	16	3	3	2	2	2	12	3	2	4	3	3	15	3	3	2	3	4	15	4	3	4	3	4	18
7	3	4	3	3	4	17	3	4	4	4	3	18	3	4	3	4	3	17	3	4	3	3	4	17	3	4	3	4	3	17
8	3	4	3	3	4	17	3	2	2	2	3	12	3	3	4	3	4	17	3	3	4	3	2	15	3	3	3	3	3	15
9	3	3	3	4	4	17	3	3	3	3	2	14	3	3	3	2	3	14	4	3	3	4	4	18	4	3	4	3	4	18
10	2	3	3	4	4	16	3	2	4	4	4	17	3	3	3	4	3	16	3	3	3	3	3	15	4	4	3	4	4	19
11	3	4	3	2	3	15	3	3	3	3	3	15	2	2	3	3	3	13	3	3	3	3	3	15	4	3	3	3	4	17
12	4	3	4	4	3	18	3	3	3	3	3	15	2	3	3	2	3	13	4	3	4	3	3	17	3	4	3	4	3	17
13	3	4	4	3	3	17	3	4	3	3	4	17	4	3	3	3	3	16	4	4	3	4	3	18	4	4	4	4	4	20
14	3	4	4	3	3	17	3	3	3	3	3	15	4	3	3	3	4	17	3	3	3	3	3	15	4	4	3	4	4	19
15	2	3	3	3	3	14	4	3	3	3	4	17	4	3	3	3	4	17	3	3	3	2	14	3	3	3	3	3	15	
16	3	4	3	3	3	16	2	3	3	3	3	14	3	3	4	4	3	17	4	3	4	4	4	19	4	3	3	3	4	17
17	3	3	4	3	3	16	3	3	4	4	3	17	3	3	3	3	2	14	3	3	3	3	3	15	3	4	4	4	3	18
18	3	3	3	3	3	15	4	4	3	3	3	17	4	4	4	4	4	20	4	3	3	4	3	17	4	3	3	3	3	16
19	3	3	3	4	3	16	2	3	4	4	3	16	3	4	3	3	3	16	3	4	3	3	3	16	4	3	3	3	4	17
20	3	4	3	3	3	16	3	3	4	4	4	18	3	3	3	4	3	16	4	3	4	4	4	19	4	3	3	3	4	17

Responden Berdasarkan Umur

Kelompok Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
25-30	15	30%
31-35	17	34%
36-40	12	24%
41-50	6	12%
Jumlah	50	100%

*Sumber : Data yang diolah dengan SPSS, 2019

Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Buruh harian lepas	23	46%
Karyawan swasta	13	26%
Buruh tani	5	10%

(petani)		
Pedagang	9	18%
Jumlah	50	100%

*Sumber : Data yang diolah dengan SPSS, 2019

LAMPIRAN 3

GAYA HIDUP

		GH1	GH2	GH3	GH4	GH5	Total
G	Pearson						
H	Correlation	1	,220	,148	,065	,111	,614(**)
1	Sig. (2-tailed)		,125	,306	,654	,444	,000
	N	50	50	50	50	50	50
G	Pearson						
H	Correlation	,220	1	-,087	-,070	-,044	,389(**)
2	Sig. (2-tailed)	,125		,548	,631	,763	,005
	N	50	50	50	50	50	50
G	Pearson						
H	Correlation	,148	-,087	1	,209	,034	,506(**)
3	Sig. (2-tailed)	,306	,548		,145	,813	,000
	N	50	50	50	50	50	50
G	Pearson						
H	Correlation	,065	-,070	,209	1	,140	,553(**)
4	Sig. (2-tailed)	,654	,631	,145		,332	,000
	N	50	50	50	50	50	50
G	Pearson						
H	Correlation	,111	-,044	,034	,140	1	,476(**)
5	Sig. (2-tailed)	,444	,763	,813	,332		,000
	N	50	50	50	50	50	50
T	Pearson	,614(,389(,506(*	,553(*	,476(1

ot al	Correlation	**)	**)	*)	*)	**)	
	Sig. (2-tailed)	,000	,005	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50	50

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UANG MUKA

		UM1	UM2	UM3	UM4	UM5	Total
U M 1	Pearson Correlation	1	,241	,099	-,068	,204	,505(**)
	Sig. (2-tailed)		,092	,494	,639	,155	,000
	N	50	50	50	50	50	50
U M 2	Pearson Correlation	,241	1	,339(*)	-,005	-,058	,473(**)
	Sig. (2-tailed)	,092		,016	,972	,687	,001
	N	50	50	50	50	50	50
U M 3	Pearson Correlation	,099	,339(*)	1	,146	,041	,478(**)
	Sig. (2-tailed)	,494	,016		,313	,780	,000
	N	50	50	50	50	50	50
U M 4	Pearson Correlation	-,068	-,005	,146	1	,526(*)	,656(**)
	Sig. (2-tailed)	,639	,972	,313		,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50
U M 5	Pearson Correlation	,204	-,058	,041	,526(*)	1	,673(**)

Total	Sig. (2-tailed)	,155	,687	,780	,000		,000
	N	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,505(**)	,473(**)	,478(**)	,656(*)	,673(*)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50	50

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

HARGA

	H1	H2	H3	H4	H5	Total
H1 Pearson Correlation	1	,507(**)	,013	,200	,418(*)	,651(**)
Sig. (2-tailed)		,000	,931	,165	,003	,000
N	50	50	50	50	50	50
H2 Pearson Correlation	,507(**)	1	-,042	,138	,129	,484(**)
Sig. (2-tailed)	,000		,773	,339	,371	,000
N	50	50	50	50	50	50
H3 Pearson Correlation	,013	-,042	1	,262	,489(*)	,602(**)
Sig. (2-tailed)	,931	,773		,066	,000	,000
N	50	50	50	50	50	50
H4 Pearson Correlation	,200	,138	,262	1	,267	,627(**)
Sig. (2-tailed)	,165	,339	,066		,061	,000

H5	tailed)						
	N	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,418(**)	,129	,489(*)	,267	1	,747(**)
Total	Sig. (2-tailed)	,003	,371	,000	,061		,000
	N	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,651(**)	,484(**)	,602(*)	,627(*)	,747(*)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50	50

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

JANGKA WAKTU ANGSURAN

		JWA 1	JWA 2	JWA 3	JWA 4	JWA 5	Total
JWA 1	Pearson Correlation	1	,296(*)	,420(**)	,941(**)	,315(*)	,866(**)
	Sig. (2-tailed)		,037	,002	,000	,026	,000
	N	50	50	50	50	50	50
JWA 2	Pearson Correlation	,296(*)	1	,214	,320(*)	,072	,558(**)
	Sig. (2-tailed)	,037		,135	,023	,618	,000
	N	50	50	50	50	50	50
JWA 3	Pearson Correlation	,420(**)	,214	1	,321(*)	,128	,602(**)
	Sig. (2-	,002	,135		,023	,377	,000

	tailed)						
	N	50	50	50	50	50	50
JWA 4	Pearson Correlation	,941(**)	,320(*)	,321(*)	1	,347(*)	,854(**)
	Sig. (2-tailed)	,000	,023	,023		,014	,000
	N	50	50	50	50	50	50
JWA 5	Pearson Correlation	,315(*)	,072	,128	,347(*)	1	,548(**)
	Sig. (2-tailed)	,026	,618	,377	,014		,000
	N	50	50	50	50	50	50
Total	Pearson Correlation	,866(**)	,558(**)	,602(**)	,854(**)	,548(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50	50

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

MINAT

		M1	M2	M3	M4	M5	Total
M 1	Pearson Correlation	1	,144	,270	,265	,284(*)	,694(**)
	Sig. (2-tailed)		,318	,058	,063	,046	,000
	N	50	50	50	50	50	50
M 2	Pearson Correlation	,144	1	,171	-,061	,283(*)	,488(**)
	Sig. (2-tailed)	,318		,236	,673	,047	,000
	N	50	50	50	50	50	50
M 3	Pearson Correlation	,270	,171	1	,556(**)	,243	,683(**)

	Sig. (2-tailed)	,058	,236		,000	,090	,000
	N	50	50	50	50	50	50
M4	Pearson Correlation	,265	-,061	,556(**)	1	,167	,622(**)
	Sig. (2-tailed)	,063	,673	,000		,246	,000
	N	50	50	50	50	50	50
M5	Pearson Correlation	,284(*)	,283(*)	,243	,167	1	,603(**)
	Sig. (2-tailed)	,046	,047	,090	,246		,000
	N	50	50	50	50	50	50
Total	Pearson Correlation	,694(**)	,488(**)	,683(**)	,622(**)	,603(*)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50	50

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary Reliability Statistics

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Exclude d(a)	0	,0
	Total	50	100,0

Cronbach's Alpha	N of Items
,669	6

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
GH1	28,66	5,821	,462	,617
GH2	28,40	6,531	,212	,678
GH3	28,40	6,204	,345	,648
GH4	28,72	5,961	,380	,637
GH5	28,56	6,292	,312	,656
Total	15,86	1,837	1,000	,288

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	50	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,709	6

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
UM1	27,54	10,988	,354	,696
UM2	27,34	11,249	,332	,702
UM3	27,20	11,551	,372	,701
UM4	27,36	9,745	,496	,656
UM5	27,36	10,113	,550	,653
Total	15,20	3,224	1,000	,453

Case Processing Summary
Reliability Statistics

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Exclude d(a)	0	,0
	Total	50	100,0

Cronbach's Alpha	N of Items
,745	6

Cronbach's Alpha	N of Items
,772	6

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
H1	28,52	12,663	,542	,709
H2	28,52	13,887	,380	,742
H3	28,42	12,616	,465	,719
H4	28,42	12,575	,502	,713
H5	28,32	12,304	,666	,690
Total	15,80	3,878	1,000	,604

Case Processing Summary
Reliability Statistics

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Exclude d(a)	0	,0
	Total	50	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
JWA 1	28,34	11,780	,820	,703
JWA 2	28,46	13,192	,443	,762
JWA 3	28,44	13,068	,499	,755
JWA 4	28,38	11,955	,807	,709
JWA 5	28,40	13,224	,430	,763
Total	15,78	3,849	1,000	,717

Case Processing Summary

Statistics

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Exclude d(a)	0	,0
	Total	50	100,0

Reliability

Cronbach's Alpha	N of Items
,739	6

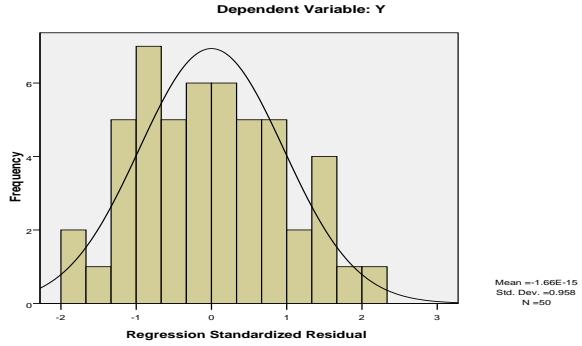
a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

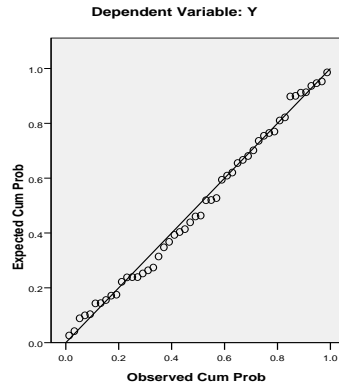
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
M1	27,30	11,480	,563	,686
M2	27,22	13,114	,348	,735
M3	27,46	12,702	,604	,704
M4	27,32	12,344	,498	,707
M5	27,32	12,916	,505	,715
Total	15,18	3,783	1,000	,581

LAMPIRAN 4

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,20999205
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,075
	Negative	-,067
Kolmogorov-Smirnov Z		,528
Asymp. Sig. (2-tailed)		,943

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

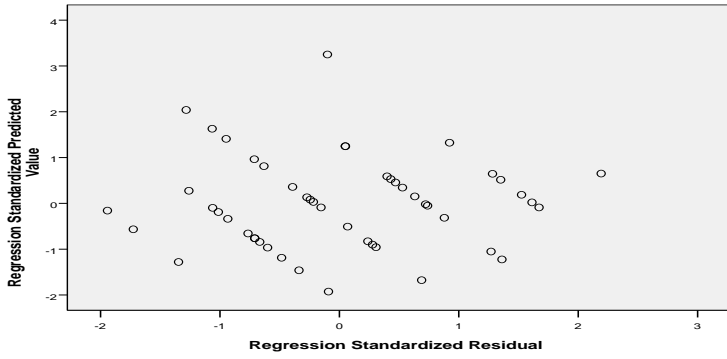
Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	,764	1,308
	X2	,952	1,050
	X3	,800	1,249
	X4	,806	1,241

a Dependent Variable: Y

Scatterplot

Dependent Variable: Y



LAMPIRAN 5

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	2,520	,488		5,160	,000
	Gaya_Hidup	,317	,132	,358	2,399	,021
	Uang_Muka	,252	,095	,354	2,648	,011
	Harga	-,175	,103	-,248	-1,702	,096
	Jangka_Waktu_Angsuran	-,105	,089	-,171	-1,177	,246

a Dependent Variable: Minat

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,662	4	,166	3,449	,015(a)
	Residual	2,161	45	,048		
	Total	2,823	49			

a Predictors: (Constant), Jangka_Waktu_Angsuran, Gaya_Hidup, Uang_Muka, Harga

b Dependent Variable: Minat

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,484(a)	,235	,167	,2191

a Predictors: (Constant), Jangka_Waktu_Angsuran, Gaya_Hidup, Uang_Muka, Harga

b Dependent Variable: Minat

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Hanifatul Masruroh
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 02 November 1996
Alamat : Wates RT. 001/RW. 003 Kec. Ngaliyan
Kota Semarang
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Email : haniejamilah19@gmail.com
Nama Ayah : Sarjuni
Nama Ibu : Salamatuzzahroh

RIWAYAT PENDIDIKAN

2008 : MI Darul Ulum Semarang
2011 : MTs. Darul Ulum Semarang
2014 : SMA Pondok Modern Selamat Kendal
2014 – Sekarang : UIN Walisongo Semarang